

**IMPLEMENTASI METODE *MURAJA'AH*
UNTUK KEBERHASILAN BELAJAR DALAM PROGRAM
UNGGULAN *TAHSIN* DAN *TAHFIDZ*
AL-QUR'AN SISWA-SISWI SD ISLAM AL MADINAH
KALONGAN UNGARAN TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

FALAKHUDIN

NIM: 113111047

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Falakhudin
NIM : 113111047
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi yang berjudul:

**IMPLEMENTASI METODE *MURAJA'AH* UNTUK
KEBERHASILAN BELAJAR DALAM PROGRAM
UNGGULAN *TAHSIN* DAN *TAHFIDZ* AL-QUR'AN SISWA-
SISWI SD ISLAM AL MADINAH KALONGAN UNGARAN
TIMUR**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 18 Juli 2018

Pembuat Pernyataan,



Falakhudin

NIM: 113111047



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan
Telp. (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185, Website: www.Walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Implementasi Metode *Muraja'ah* Untuk Keberhasilan Belajar Dalam Program Unggulan *Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an* Siswa-Siswi SD Islam Al Madinah Kalongan Ungaran Timur**

Penulis : Falakhudin
NIM : 113111047
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 30 Juli 2018

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Dr. H. Widodo Supriyono, MA
NIP. 19591025 198703 1003

Sekretaris

Hj. Nur Asiyah, M.S.I
NIP. 19710926 199803 2002

Penguji I,

Drs. H. Mustopa, M.Ag
NIP. 19660314 200501 1002

Penguji II,

Drs. H. Muslam, M.Ag, M.Pd
NIP. 19660305 200501 1001

Pembimbing

Hj. Nur Asiyah, M.S.I
NIP. 19710926 199803 2002

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 18 Juli 2018

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Implementasi Metode *Muraja'ah* Untuk Keberhasilan Belajar Dalam Program Unggulan *Tahsin* Dan *Tahfidz* Al-Qur'an Siswa-Siswi SD Islam Al Madinah Kalongan Ungaran Timur**

Nama : **Falakhudin**

NIM : 113111047

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Hj. Nur Asiyah, M.S.I

NIP. 19710926 199803 2002

ABSTRAK

Judul : **Implementasi Metode *Muraja'ah* Untuk Keberhasilan Belajar Dalam Program Unggulan *Tahsin* dan *Tahfidz* Al-Qur'an Siswa-Siswi SD Islam Al Madinah Kalongan Ungaran Timur**

Penulis : Falakhudin

NIM : 113111047

Skripsi ini membahas tentang implementasi Metode *Muraja'ah* untuk keberhasilan belajar dalam Program Unggulan *Tahsin* dan *Tahfidz* Al-Qur'an siswa-siswi SD Islam Al Madinah Kalongan Ungaran Timur.

Tujuan dari penelitian dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui implementasi Metode *Muraja'ah* untuk keberhasilan belajar dalam Program Unggulan *Tahsin* dan *Tahfidz* Al-Qur'an siswa-siswi SD Islam Al Madinah Kalongan Ungaran Timur.

Skripsi ini bagi pengasuh yayasan bermanfaat bisa mengembangkan dan meningkatkan program pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode *muraja'ah*, agar dapat mencetak siswa yang *ahlul Qur'an* yang lancar, baik dan benar. Bagi ustadz-ustadzah dapat meningkatkan mutu pengajarannya dan meningkatkan kedisiplinannya dalam mengajar. Selain itu juga terus memotivasi agar para siswa dapat menjaga kelancaran *Tahsin* dan *Tahfidz* Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh serta kelak menjadi siswa *hafidz-hafidzah* yang mampu mengamalkan apa yang telah didupatkannya. Bagi para siswa menjadi lebih aktif lagi dalam belajar *Tahsin* dan *Tahfidz* Al-Qur'an dan mengkaji maknanya, pandai memanfaatkan waktu dan mampu mencari solusi dari pemasalahannya dalam *Tahsin* dan *Tahfidz* Al-Qur'an, agar kelak menjadi *hafidz-hafidzah* yang bisa diharapkan oleh semua pihak sebagai penerus perjuangan Islam dan mampu mengamalkan serta mengajarkan apa yang telah diperolehnya dalam *Tahsin* dan *Tahfidz* Al-Qur'an. Bagi Peneliti yang akan datang, Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya, yang berhubungan dengan penerapan, pembelajaran *Tahsin* dan *Tahfidz* Al-Qur'an dengan menggunakan metode *muraja'ah*.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Dalam pengumpulan datanya menggunakan metode observasi partisipan, wawancara, dan dokumentasi, dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Penelitian ini juga melakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan teknik *credibility*, *confirmability*, *transferability*, dan *dependability*.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: 1) Proses *Tahsin* dan *Tahfidz* Al-Qur'an di SD Al Madinah yaitu menggunakan sistem *one day one ayah*. Didalam menghafal Al-Qur'an tentunya harus diiringi niat yang ikhlas, meminta izin

kepada orang tua, mempunyai tekad yang besar dan kuat, istiqomah, dan lancar membaca Al-Qur'an. 2) Pelaksanaan menghafal Al-Qur'an dengan metode *muraja'ah* di SD Islam Al Madinah antara lain: setoran hafalan baru kepada ustadz-ustadzah, *muraja'ah* hafalan lama yang *disima*'kan kepada teman dengan berhadapan dua orang dua orang, *muraja'ah* hafalan lama dengan ustadz-ustadzah, ujian tri wulan. Faktor penghambat dalam menghafal ini antara lain: ayat-ayat yang sudah dihafal lupa lagi, malas, kecapekan, kondisi lingkungan. Adapun faktor pendukungnya antara lain: Istiqomah *memuraja'ah*, memotivasi diri sendiri, manajemen waktu yang tepat, tempat menghafal dan *memuraja'ah* hafalan. 3) Hasil menghafal Al-Qur'an dengan metode *Tahsin* dan *Tahfidz* Al-Qur'an di SD Al Madinah yaitu dengan proses menghafal Al-Qur'an *one day one ayah*, maka hafalan siswa menjadi bagus, baik dan benar. Sedangkan dari beberapa kegiatan metode *Tahsin* dan *Tahfidz* Al-Qur'an di SD Al Madinah maka hafalan siswa akan semakin terjaga, lancar, baik dan benar dari segi *makhraj* serta *tajwidnya*, siswa mampu melakukan ujian *muraja'ah* dengan penuh semangat.

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن تَنصُرُوا اللَّهَ يَنصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ

Hai orang-orang mukmin, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu. (QS. Muhammad/47:7)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah *alhamdulillah* 'aalamiin, puji syukur teruntai dari sanubariku yang terdalam atas karunia dan rahmat Allah Swt dengan segenap rasa cinta dan sayang kupersembahkan karya sederhana untuk:

1. Bapak Muhammad Kundlori, Ibu Indasah, mertuaku, Ibu Fuaidah dan Bapak Muzali almarhum tercinta dan tersayang yang sampai detik ini masih selalu kurindukan, semoga persembahan kecilku ini bisa membuat beliau tersenyum. Yang senantiasa memperjuangkan hidupnya demi terwujudnya ci-citaku dan selalu memberikan nasehat, bimbingan arahan yang tiada henti demi terbentuknya kepribadianku serta yang selalu menuntun langkah jalan hidupku di dunia dan di akhirat kelak dengan iringan doa disetiap hembusan nafas beliau.
2. Istri tercinta Arin Romizah dan buah hatiku Almas Zaineba Arinalfalalah yang senantiasa memberikan motivasi dan untaian do'a di setiap sujudnya demi terwujudnya impian dan cita-citaku. Yang selalu memberi semangat serta menjadikan hari-hariku penuh warna dengan keceriaannya.
3. Bapak KH. Agus Masna Sofa Fauzan sekeluarga yang saya ta'dzimi yang selalu membimbing dan mendo'akanku.
4. Para guru dan dosenku khususnya ibu Nur Asiyah, M.SI yang selalu membimbing demi terselesainya skripsiku dan menjadi penerang dalam studiku.
5. Saudara-saudaraku PAI dan teman-temanku di FITK tersayang yang tak bisa ku sebutkan satu persatu. Kita telah berbagi cerita dan canda tawa dalam kebersamaan yang tidak akan pernah aku lupakan.
6. Keluarga besar perpustakaan UIN Walisongo Semarang yang mengajariku tentang arti kesabaran, kebersamaan, dan kekeluargaan.
7. Almamaterku UIN Walisongo Semarang

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim, rasa syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah Swt atas taufiq, hidayah dan inayah-Nya yang diberikan pada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Implementasi Metode Muraja’ah Untuk Keberhasilan Belajar Dalam Program Unggulan Tahsin dan Tahfidz Al-Qur’an Siswa-Siswi SD Islam Al Madinah Kalongan Ungaran Timur*” ini dengan lancar dan tidak ada hambatan yang berarti.

Salawat salam semoga senantiasa terlimpahkan pada baginda Rasul, Nabi Muhammad Saw yang telah memberi jalan terang pada umatnya dalam menjalani kehidupan. Dalam penulisan skripsi ini tentunya penulis tidaklah sendiri, ada begitu banyak pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan pada penulis untuk mencapai keberhasilan, dengan segala kerendahan hati penulis hanya mampu menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Muhibbin, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Raharjo M.Ed.St selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Drs. H. Mustopa, M.Ag selaku Ketua Jurusan PAI Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Ibu Hj. Nur Asiyah, M.S.I selaku dosen pembimbing skripsi ini, atas segala nasihat dan petunjuk selama memberikan bimbingan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Segenap Bapak/Ibu Dosen UIN Walisongo Semarang yang telah membimbing dan memberikan wawasannya sehingga studi ini dapat terselesaikan.
6. Ibu Enik Zubaedah, S.Pd. selaku Kepala sekolah dan Ustadz-Ustadzah SD Islam Al Madinah Kalongan, Ungaran Timur yang memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
7. Bapak KH Muhammad Lutfi selaku Pembina Yayasan Abah Luthfi Center dan Ibu Nurhayati selaku Ketua Yayasan Abah Luthfi Center pemilik SD Islam Al Madinah Kalongan Ungaran Timur.
8. Segenap pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut serta membantu dan memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan bimbingan yang selama ini diberikan mendapat balasan dari Allah Swt dengan pahala berlipat ganda. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari banyak kekurangannya, disebabkan keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki, namun kesemuanya ini telah penulis lakukan dengan semaksimal yang penulis mampu.

Akhirnya, karya ini penulis suguhkan kepada segenap pembaca dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi pengembangan dan perbaikan, serta pengembangan lebih sempurna dalam kajian-kajian pendidikan Islam pada umumnya dan penghafal Al-Qur'an pada khususnya. Semoga karya ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan dunia pendidikan umumnya serta mendapat ridla Allah Swt. Aamiin.

Semarang, 16 Juli 2018

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Falakhudin', written in a cursive style.

Falakhudin

NIM: 113111047

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Hasil Penelitian	8
E. Penegasan Istilah	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Teori Memori atau Ingatan	13
B. <i>Tahsin</i> dan <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an	16
1. Pengertian <i>Tahsin</i> dan <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an	16
2. Konsep <i>Tahsin</i>) dan <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an.....	17
3. Metode <i>Tahsin</i> dan <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an	18
C. Metode <i>Muraja'ah</i> Al-Qur'an	21
1. Pengertian Metode <i>Muraja'ah</i>	21
2. Konsep Metode <i>Muraja'ah</i> Al-Qur'an	23
3. Langkah-langkah Metode <i>Muraja'ah</i> Al-Qur'an	24
4. Metode Menjaga Hafalan Al-Qur'an	24
D. Konsep Menghafal Al-Qur'an dengan Metode <i>Muraja'ah</i>	26
E. Kajian Pustaka	27
F. Kerangka Berfikir Teoritis	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	30
B. Jenis Penelitian	31

C. Lokasi Penelitian	32
D. Kehadiran Peneliti	32
E. Sumber Data	33
F. Teknik Pengumpulan Data	33
G. Analisis data	36
H. Pengecekan Keabsahan Data	38
I. Tahap-tahap Penelitian	42
 BAB IV PAPARAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	43
1. Sejarah Berdirinya SD Islam Al Madinah	43
2. Gambaran Umum SD Islam Al Madinah	44
3. Keadaan Tenaga Pengajar	48
4. Keadaan Siswa	49
5. Pengelola Pendidik	53
6. Sarana dan Prasarana	53
B. Paparan Data Tentang Implementasi	54
C. Analisis Data	62
D. Temuan dan Pembahasan Peneltian	63
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN I PEDOMAN WAWANCARA	78
LAMPIRAN II TRANSKIP WAWANCARA.....	79
LAMPIRAN III PEDOMAN DOKUMENTASI	86
LAMPIRAN IV PEDOMAN OBSERVASI	87
LAMPIRAN V CATATAN LAPANGAN	88
SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING	91
SURAT IJIN RISET	92
SURAT KETERANGAN RISET	93
SERTIFIKAT OPAK	94
PIAGAM KKN	95
SERTIFIKAT PENGHARGAAN	96
RIWAYAT HIDUP	97

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Tenaga Pengajar	48
Tabel 4.2 Keadaan Siswa	49
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SD Islam Al Madinah	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Apel pagi kelas atas, sebelum pembelajaran <i>Tahsin Tahfidz</i> Al-Qur'an dan Shalat Dhuha	71
Gambar 4.2	<i>Character Building</i> (Penanaman <i>Akhlaqul Karimah</i> sebelum jam pulang)	71
Gambar 4.3	<i>Haflah Khotmil</i> Qur'an dan <i>Akhirussanah</i> dari tim pengembira (kelas rendah).....	72
Gambar 4.4	<i>Haflah Khotmil</i> Qur'an dan <i>Akhirussanah</i> SD Islam Al Madinah Bersama Pembina Yayasan, Ketua Yayasan dan Dewan Asatidz.....	72
Gambar 4.5	Individual Kelas Rendah	73
Gambar 4.6	Klasikal Gabungan Kelas Atas dan Kelas Bawah. Sebelum mereka masuk ke kelas <i>tahsin tahfidz</i> mereka masing masing	73
Gambar 4.7	Klasikal gabungan kelas rendah. Target Surat An-Nas – Surat Ad Dhuha	74
Gambar 4.8	<i>Muraja'ah</i> kelas atas.....	74
Gambar 4.9	Setoran hafalan kelas tinggi. Sambil <i>memuraja'ah</i> ayat-ayat sebelumnya yang sudah dihafalkan.	75
Gambar 4.10	Siswa mengaji <i>tahsin</i> , terlebih dahulu secara individu, sebelum menghafalkan ayat-ayat yang akan dihafalkan...	75
Gambar 4.11	Siswa- siswi mengulang-ulang ayat yang akan dihafalkan	76
Gambar 4.12	<i>Tahsin Tahfidz</i> Individual	76
Gambar 4.13	Untuk siswi yang duduk berhadapan sedang simak-simakan, sedangkan yang putra, menulis kembali 1 ayat yang dituliskan ustadz-ustadzah di papan tulis.....	77

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an ialah Kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul, dengan perantaraan Malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan *mutawatir*, membaca terhitung sebagai ibadah, dan tidak akan ditolak kebenarannya.¹

Program pendidikan menghafal Al-Qur'an adalah program menghafal Al-Qur'an dengan *mutqin* (hafalan yang kuat) terhadap *lafazh-lafazh* Al-Qur'an dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghadirkannya setiap menghadapi berbagai masalah kehidupan, yang mana Al-Qur'an senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.²

Al-Qur'an merupakan rahmat terbesar bagi manusia, yang lebih baik daripada apa saja yang mereka kumpulkan³. Al-Qur'an bukanlah sebuah buku yang tidak bermakna. Al-Qur'an juga bukan makhluk seperti kita. Akan tetapi, Al-Qur'an adalah *kalamullah*, ia adalah perkataan Allah Swt. Jika demikian, ketika anda tengah memegang *mushaf* dan membacanya tak ayal lagi, anda sedang diajak berbicara oleh Allah Yang Maha Perkasa.

Al-Qur'an sangat *urgen* untuk diajarkan sejak dini mengingat itu merupakan kitab suci yang menjadi pegangan utama bagi segenap umat Islam. Semua orang meyakini bahwa dengan membaca Al-Qur'an, maka pahala akan terus mengalir bagi pembacanya.⁴

¹ Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Wonosobo: Bumi Aksara, 2005), hlm. 1.

² Khalid bin, Al-Lahim, *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an? Metode Mutakhir Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an* Terj. Abu Abdurrahman (Surakarta: Daar An-Naba', 2008), hlm. 19.

³ Sugeng Ristiyanto, *Mendidik Kecerdasan Ukhrawi: Panduan Pendidik Profesional* (Semarang: Rasail Media Grup, 2011), hlm. 140.

⁴ Najamudin Muhammad, *Tips Membuat Anak Rajin Ibadah Sejak Dini* (Jogjakarta: Sabil, 2011), hlm. 124.

Dalam menghafal Al-Qur'an, dibutuhkan ketulusan dan keikhlasan dalam hati agar dapat menjalaninya dengan senang hati, ridha, dan tentunya bisa mengatasi segala halangan yang merintanginya dalam perjalanannya.⁵

Hidup dibawah naungan Al-Qur'an adalah nikmat yang tidak dapat diketahui kecuali oleh orang yang merasakannya. Tiada bacaan seperti Al-Qur'an yang dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosakatanya, tetapi juga kandungannya yang tersurat, tersirat bahkan sampai kepada kesan yang ditimbulkannya. Semua dituangkan dalam jutaan jilid buku, generasi demi generasi. Kemudian apa yang dituangkan dari sumber yang tak pernah kering itu, berbeda-beda sesuai dengan perbedaan kemampuan dan kecenderungan. Al-Qur'an layaknya sebuah permata yang memancarkan cahaya yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang masing-masing.

Termasuk keistimewaan terbesar Al-Qur'an adalah menjadi satu-satunya kitab suci yang dibaca dan dihafalkan oleh banyak manusia di dunia ini. Tak satupun kitab suci yang dihafalkan bagian surat, kalimat, huruf dan bahkan harakatnya seperti Al-Qur'an. Ia diingat didalam hati dan pikiran para penghafalnya. Ini dapat dibuktikan sekaligus dimaklumi, karena Al-Qur'an adalah kitab yang terjaga bahasanya dan telah dijamin oleh Allah Swt akan selalu dijaga dan dipelihara. Firman Allah Swt;

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya. (QS. Al Hijr/15:9).⁶

Ayat ini merupakan garansi dari Allah Swt bahwa dia akan menjaga Al-Qur'an. Salah satu bentuk realisasinya adalah Allah Swt. mempersiapkan manusia-manusia pilihan yang akan menjadi penghafal Al-Qur'an dan penjaga kemurnian kalimat serta bacaannya. Sehingga, jika ada musuh Islam yang

⁵ Ahmad Salim Baduwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an* terj.Rusli (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hlm. 15.

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Karya Toha Putra, 1999), hlm. 209.

berusaha merubah atau mengganti satu kalimat atau satu kata saja, pasti akan diketahui sebelum itu beredar secara luas ditengah masyarakat Islam.⁷

Rasulullah Saw sangat menganjurkan membaca dan menghafal Al-Qur'an karena disamping menjaga kelestariannya, menghafal ayat-ayatnya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia. Rumah yang tidak ada membaca Al-Qur'an didalamnya seperti kuburan atau rumah yang tidak ada perekatnya. Dalam salat juga, yang mengimami adalah diutamakan yang membaca Al-Qur'an, bahkan yang mati dalam perang pun, yang dimasukkan dua atau tiga orang kedalam kuburan, yang paling utama didahulukan adalah yang paling banyak membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an bukan *impossible* alias mustahil dan merupakan ibadah yang sangat dianjurkan. Bagi orang Islam yang ingin melakukannya Allah Swt telah memberi garansi akan mudahnya dalam menghafal Al-Qur'an. Dorongan untuk menghafalkan Al-Qur'an sendiri telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Hadis. Allah Swt berfirman:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿٢٢﴾

Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran? (QS. Al Qomar/54: 22).⁸

Ayat ini mengindikasikan kemudahan dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Menghafalkan Al-Qur'an hukumnya *fardhu kifayah* artinya tidak semua orang Islam diwajibkan menghafalkan Al-Qur'an. Kewajiban ini sudah cukup terwakili dengan adanya beberapa orang yang mampu menghafalkannya.⁹

Sejak Al-Qur'an diturunkan hingga kini banyak orang yang menghafal Al-Qur'an. Dalam belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an tidak bisa disangkal lagi bahwa metode mempunyai peranan penting, sehingga bisa membantu untuk menentukan keberhasilan belajar Al-Qur'an.

⁷ Nur Faizin Muhith, *Semua Bisa Hafal Al-Qur'an* (Surakarta: Al-Qudwah Publishing, 2013), hlm. 13-14.

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya ...* hlm. 423.

⁹ Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an* (Solo: Tinta Medina, 2011), hlm. 72.

Ahli psikologi menyatakan bahwa takut gagal itu menjadi perintang terbesar yang menghalangi antara manusia dan ambisinya (*baca: kesuksesannya*). Banyak proyek yang dikerjakan manusia yang pada akhirnya berbenturan dengan tembok kegagalan dan tidak ada kekuatan untuk melewatinya. Namun, rasa takut seperti ini tidak akan ada dalam proyek menghafal Al-Qur'an.

Pasalnya seorang pemuda atau pemudi ketika memulai langkah pertama dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an kemudian tekadnya putus sebelum berhasil, sejatinya ia tidak benar-benar gagal karena ia telah berhasil menghafalkannya beberapa *juz*. Jerih payah ini tidak sia-sia begitu saja. Waktu ia yang curahkan untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an ialah waktu yang ia habiskan dalam ketaatan kepada Allah Swt.¹⁰

Jadi salah satu upaya untuk menjaga kelestarian Al-Qur'an adalah dengan membaca dan menghafal Al-Qur'an, karena memelihara kesucian dengan membaca dan menghafal Al-Qur'an adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia, yang sangat dianjurkan Rasulullah Saw. Dimana Rasulullah Saw sendiri dan para sahabat yang membaca dan menghafal Al-Qur'an. Hingga sekarang membaca dan menghafal Al-Qur'an masih dilakukan oleh manusia di dunia ini.

Yang terpenting dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an adalah bagaimana kita meningkatkan kelancaran atau melestarikan hafalan tersebut sehingga Al-Qur'an tetap dalam dada kita. Untuk melestarikan membaca dan menghafal Al-Qur'an diperlukan kemauan yang kuat dan istiqomah yang tinggi. Dia harus meluangkan waktunya setiap hari untuk mengulangi hafalannya. Banyak cara untuk meningkatkan kelancaran membaca dan menghafal Al-Qur'an, masing-masing memilih metode yang terbaik untuknya. Contohnya yaitu *muraja'ah* atau mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an.

Di Indonesia pada masa sekarang ini telah tumbuh subur lembaga-lembaga Islam yang mendidik para siswa untuk mampu menguasai ilmu membaca dan menghafal Al-Qur'an secara mendalam. Disamping itu juga ada yang mendidik siswanya untuk menjadi *hafidz-hafidzah*.

¹⁰ Ahmad bin Salim Baduwailan, *Cara Mudah & Cepat Hafal Al-Qur'an* terj. Yasir Abu Ibrahim (Solo: Kiswah, 2014), hlm. 29.

Yayasan merupakan bagian yang *integral* dari lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia, nilai-nilai agama diajarkan bagi kemajuan pembangunan bangsa dan negara. Sebagaimana tujuan yayasan tersebut yaitu untuk membentuk kepribadian muslim, kepribadian yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat dengan jalan mengabdikan kepada masyarakat.

Maka yayasan sebagai suatu wadah tempat pembinaan mental, *spiritual* sadar sepenuhnya akan kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai salah satu lembaga pendidikan yang akan mengisi pembangunan ini. Dibangunnya yayasan baru baik oleh masyarakat maupun pemerintah, terutama khusus untuk yang membaca dan menghafal Al-Qur'an memungkinkan untuk memberi kesempatan yang luas kepada anak-anak dan remaja yang lain untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Model pendidikan khas nusantara yang pertama kali dikembangkan adalah model pendidikan *surau*, di Minangkabau atau pondok pesantren yang dikenal luas di Jawa. Model pendidikan *surau* dan pesantren sama dengan model pendidikan Islam yang berjalan pada masa perkembangan Islam di *kuttub* dan madrasah.¹¹

Sedangkan salah satu yayasan di wilayah Kalongan yang juga membuka kesempatan untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an adalah SD Islam Al Madinah dibawah naungan Yayasan Abah Luthfi Center Desa Kalongan, Kecamatan Ungaran Timur. Meskipun yayasan ini berlokasi di desa dan belum lama berdiri, hal ini tidak menjadikan yayasan ini sepi dari peminat masyarakat. Yayasan Abah Luthfi Center ini merupakan satu-satunya yayasan yang ada di Desa Kalongan.

Untuk mencapai tujuan dibutuhkan suatu strategi dan cara yang pantas dan cocok, salah satunya dengan metode *muraja'ah*. Sehingga tercapai tujuan yang diinginkan dan dapat berhasil dengan baik. Oleh karena itu metode merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan dalam *tahsin* dan *tahfidz* Al-Qur'an.

¹¹ Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan* (Jakarta: Jasa Grafindo Persada, 2009), hlm. 195.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis lakukan, para siswa melancarkan *tahsin* dan *tahfidz* Al-Qur'an atau menjaganya memang lebih sulit daripada menghafal dari nol. Adapun metode yang digunakan siswa dalam meningkatkan kelancaran *tahsin* dan menghafal *tahfidz* Al-Qur'an yaitu metode *muraja'ah*. Sedangkan banyak cara yang dilakukan siswa dalam melancarkan hafalannya untuk *memuraja'ah* Al-Qur'an, seperti mengulang sendiri, mengulang dalam salat, mengulang dengan alat bantu, dan mengulang dengan *huffadz* atau guru. Dengan banyaknya cara dalam mengulang hafalan siswa, menurut penulis metode *muraja'ah* adalah yang paling efektif dalam meningkatkan kelancaran *tahsin* dan *tahfidz* Al-Qur'an siswa. Metode *muraja'ah* adalah metode mengulang hafalan, baik hafalan baru maupun hafalan lama yang disetorkan kepada orang lain. Dalam hal ini siswa dapat mendengarkan *muraja'ah* hafalannya kepada ustadz atau ustadzah, orang tua maupun masyarakat. Metode ini sangat membantu sebab terkadang kalau mengulang sendiri terdapat kesalahan yang tidak disadari. Akan berbeda jika melibatkan *partner* atau guru, kesalahan-kesalahan yang terjadi akan mudah diketahui dan kemudian diperbaiki.

Secara operasional menjadi tugas dan kewajiban umat Islam untuk selalu menjaga dan memeliharanya, salah satunya adalah dengan menghafalkannya. Namun keadaan di zaman modern ini masih sedikit orang Islam yang mau menghafalkan Al-Qur'an. Untuk menarik minat mereka adalah perlu adanya metode pembelajaran yang memudahkan dan sistematis. Pembelajaran *Tahsin* dan *Tahfidz* Al-Qur'an ini bisa dipandang sebagai salah satu upaya pendidikan Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu amal ibadah, akan mengalami banyak hambatan dan rintangan, baik dari dalam maupun luar dirinya. Apalagi di zaman sekarang ini dimana arus *modernisasi* dan *globalisasi* tidak dapat dihindarkan. Ungaran adalah salah satu contoh sebagian kecil kota yang ada di Indonesia yang sedang mengalami perubahan ke kota Metropolitan, dimana tindak kejahatan, kriminalitas bahkan sampai dengan pergaulan bebas sangat mengintai anak terutama anak usia belajar sekarang ini. Lingkungan yang dekat dengan pusat

pemerintahan Kabupaten Semarang dimana akses semua mudah menjadikan anak lebih suka bermain daripada belajar mengaji.

Dengan kondisinya seluruh siswa adalah pelajar, tentunya perlu perhatian khusus dalam menjaga kelancaran *tahsin* dan menghafal *tahfidz* Al-Qur'an. Karena berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan (SD Islam Al Madinah), siswa harus pandai-pandai membagi waktu antara tugas sekolah dan *nderes* (*muraja'ah* atau mengulang) *tahsin* dan *tahfidz* Al-Qur'an.

Sekolah Dasar Islam Al Madinah Kalongan yang berada di Rejowinangun RT 1/RW 11 Desa Kalongan, Kecamatan Ungaran Timur merupakan lembaga pendidikan dasar yang menyelenggarakan program pendidikan berdasarkan kurikulum nasional yang diperkaya dengan kurikulum Islam dari Kementerian Agama.

Dari latar belakang masalah tersebut diatas, penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian yang penulis tuangkan dalam skripsi yang berjudul ***“Implementasi Metode Muraja'ah Untuk Keberhasilan Belajar Dalam Program Unggulan Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an Siswa-Siswi SD Islam Al Madinah Kalongan Ungaran Timur”***.

B. Rumusan Masalah

Fokus penelitian yang akan penulis kaji di sini adalah menyangkut *tahsin* dan *tahfidz* Al-Qur'an dengan penerapan metode *muraja'ah* di SD Islam Al Madinah Kalongan Ungaran Timur. Dari fokus penelitian ini dapat dijabarkan rumusan masalah sebagai berikut;

Bagaimana Implementasi Metode Muraja'ah Untuk Keberhasilan Belajar Dalam Program Unggulan *Tahsin* dan *Tahfidz* Al-Qur'an Siswa-Siswi SD Islam Al Madinah Kalongan Ungaran Timur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian yang dimaksud adalah untuk mengetahui Implementasi Metode Muraja'ah Untuk Keberhasilan Belajar Dalam Program Unggulan *Tahsin* dan *Tahfidz* Al-Qur'an Siswa-Siswi SD Islam Al Madinah Kalongan Ungaran Timur?

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai guna pada berbagai pihak, yaitu:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya *khazanah* keilmuan bidang agama Islam, lebih khusus pada *tahsin* dan *tahfidz* Al-Qur'an dengan metode *muraja'ah* di SD Islam Al Madinah Kalongan Ungaran Timur, juga bisa sebagai bahan referensi dan tambahan pustaka pada perpustakaan UIN Walisongo Semarang.

2. Secara Praktis

a) Bagi Pengasuh Yayasan

Hasil penelitian ini bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas *tahsin* dan *tahfidz* Al-Qur'an terutama dilingkungan sekolah.

b) Bagi Ustadz-ustadzah

Hasil penelitian diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan pendekatan pengajaran yang lebih baik untuk kemajuan *tahsin* dan *tahfidz* Al-Qur'an siswa.

c) Bagi Siswa

Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan kemampuan *tahsin* dan *tahfidz* Al-Qur'an siswa menjadi lebih baik.

d) Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian diharapkan bisa menjadi pijakan bagi perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih *komprehensif* khususnya yang berkenaan dengan penelitian.

E. Penegasan Istilah

Supaya memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang termuat dalam tema skripsi ini maka penulis perlu menegaskan istilah yang menjadi kata kunci dalam tema ini baik secara konseptual maupun secara operasional yaitu:

1. Secara Konseptual

a) Implementasi

Implementasi adalah melaksanakan atau menerapkan.¹² Implementasi merupakan suatu proses ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.¹³

b) Metode

Yaitu cara yang teratur dan terpicik baik-baik untuk mencapai suatu maksud dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.¹⁴ Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru guna kepentingan pembelajaran.¹⁵

c) *Muraja'ah*

Muraja'ah artinya pengulangan. *Muraja'ah* secara kontinyu menguatkan hafalan. *Muraja'ah* secara kontinyu lebih penting daripada hafalan itu sendiri. *Muraja'ah* secara kontinyu itulah hakikat daripada menghafal.¹⁶ *Muraja'ah* adalah mengulang kembali hafalan untuk memperlancar dan memperbaiki kesalahan.¹⁷

d) Hasil Belajar

Belajar adalah usaha memperoleh dan mengumpulkan sejumlah ilmu pengetahuan.¹⁸ Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹⁹ Hasil belajar

¹² Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 548.

¹³ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Implementasi dan Inovasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 93.

¹⁴ Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia ...* hlm. 548.

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 19.

¹⁶ Majdi Ubaid, *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an ter. Ikhwanuddin* (Solo: Aqwam, 2014), hlm. 141.

¹⁷ M. Nur Kholis, *Pedoman Menghafal Al-Qur'an* (Wonosobo: PPTQ Baitul Abidin, 2012), hlm. 7.

¹⁸ Ahmad Sudja'i, *Pengembangan Kurikulum* (Semarang: Akfi Media, 2013), hlm. 109.

¹⁹ Popi Sopiadin dan Sohari Sahrani, *Psikologi Belajar Dalam Perspektif Islam* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 63-64.

adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan kepada stimulus yang ada di lingkungan yang mengadakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan didalam dan diantara kategori-kategori.²⁰

e) Unggulan

Unggulan adalah yang diunggulkan.²¹

f) Tahsin

Tahsin diambil dari kata *hassana*, *yuhassinu*, *tahsinan*, mengandung makna memperbagus.²² *Tahsin* adalah tempat keluarnya huruf-huruf beserta sifat-sifatnya.²³ *Tahsin* artinya memperbaiki, membaguskan, menghiasi, mempercantik, membuat lebih baik dari semula.²⁴ Sedangkan menurut Koordinator Wakil Kepala Kurikulum SD Islam Al Madinah *tahsin* berarti membaguskan bacaan sesuai dengan makhraj dan tajwidnya²⁵.

g) Tahfidz

Tahfidz yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara *bin-nazhar* tersebut.²⁶ Metode menghafal sama dengan metode membaca. Letak perbedaannya hanyalah pada konsentrasi pada bidang bacaan atau studi yang ditekuni dan dihafal.²⁷

h) Al-Qur'an

Al-Qur'an secara *harfiah* adalah bacaan yang sempurna.²⁸ Al-Qur'an adalah kalam yang paling agung dan paling mulia secara mutlak.²⁹

²⁰ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 42.

²¹ Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia ...* hlm. 1591.

²² Asep Muhidin, *Metode Muta'allim Cara Mudah Baca Al Qur'an dengan Tajwid dan Tahsin* (Jakarta Selatan: Khazanah Mimbar Plus, 2015), hlm. 152.

²³ Abu Izzah Al Quro, *Tajwid dan Tahsin Kaidah Tata Cara Membaca Al-Qur'an dan Tempat Keluarnya Huruf Disertai Sifat-sifatnya* (t.t.p: Mahkota Kita, t.t), hlm. 48.

²⁴ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Pembahasan Ilmu Tajwid* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2016), hlm. 3.

²⁵ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Arin, Koordinator Al-Qur'an SD Islam Al Madinah, Tanggal 11 Januari 2018

²⁶ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 55.

²⁷ Nur Uhbiyati, *Long Life Education Pendidikan Anak Sejak dalam Kandungan Sampai Lansia* (Semarang: Walisongo Press, 2009), hlm. 28.

²⁸ Ziyad Ul-Haq At-Tubany, *Struktur Matematika Al-Qur'an* (Solo: Rahma Media Pustaka, 2009), hlm. 11.

Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dan dipandang beribadah apabila membacanya. *Kalamullah* artinya kalam Allah, sehingga semua kalam (ucapan) yang bukan dari Allah tidak termasuk kedalam Al-Qur'an.³⁰

Al-Qur'an adalah nama yang diberikan kepada firman Allah Swt yang diturunkannya kepada Nabi Muhammad Saw perantara malaikat Jibril, untuk disampaikan kepada manusia, yang dituliskan kedalam *mushaf*, yang *mutawatir* penukilannya, yang harus dibaca, difahami, dan diamalkan isinya oleh manusia, agar tercapai kehidupan selamat dan bahagia di dunia dan di akhirat.³¹

i) Siswa

Siswa adalah murid. Terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah.³² Istilah murid kelihatannya khas pengaruh agama Islam. Di dalam Islam istilah ini diperkenankan oleh kalangan Sufi. Istilah murid dalam *tasawuf* mengandung pengertian orang yang sedang belajar, menyucikan diri, dan sedang berjalan menuju Tuhan.³³

Siswa atau murid adalah orang yang menerima pengetahuan dan bimbingan dalam melaksanakan amal ibadahnya dengan memusatkan segala perhatian dan usahanya kearah itu, melepas segala kemauannya dengan menggantungkan diri dan nasibnya kepada *iradah* (kehendak) Allah.³⁴

²⁹ Muhammad Syauman Ar Ramli, *Air Mata Pembaca Al-Qur'an* (Solo: Aqwam, 2007), hlm. 19.

³⁰ Irfan Supandi, *Agar Bacaan Al-Qur'an Tak Sia-sia* (Solo: Tinta Medina Satu, 2013), hlm. 4.

³¹ Syahminan Zaini, *Kewajiban Orang Beriman Terhadap Al-Qur'an* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1982), hlm. 3.

³² Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia ...* hlm. 1362.

³³ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami Integrasi Jasmani, Rokhani, dan Kalbu Memanusiakan Manusia* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 165.

³⁴ Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam I* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 123.

2. Secara Operasional

Penerapan metode *muraja'ah* adalah suatu kegiatan menjaga hafalan Al-Qur'an, guna mencapai tujuan yang diharapkan, yakni menjadi seorang yang lancar *tahsin* dan *tahfidz* Al-Qur'an dengan melihat dan melaksanakan metode *muraja'ah*.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Teori Memori atau Ingatan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan landasan teori dengan pendekatan psikologi yang menggunakan aliran psikologi *behavioristik*. Pada mulanya pendidikan dan pengajaran di Amerika Serikat didominasi oleh pengaruh Thorndike (1874-1949).³⁵ Teori belajar Thorndike disebut *connectionism*, karena belajar merupakan proses pembentukan koneksi-koneksi antara stimulus dan respon. Teori ini sering disebut *trial and error learning*, individu yang belajar melakukan kegiatan melalui proses *trial and error* dalam rangka memilih respon yang tepat bagi stimulus tertentu.

Thorndike mendasarkan teorinya atas hasil-hasil penelitiannya terhadap tingkah laku berbagai binatang-binatang, antara lain; kucing, tingkah laku anak-anak dan orang dewasa.³⁶

Berdasarkan hasil penelitiannya, Thorndike menemukan hukum-hukum sebagai berikut:

1. *Law of Readines*

Jika reaksi terhadap stimulus didukung oleh kesiapan untuk bertindak atau bereaksi, maka reaksi menjadi memuaskan.

2. *Law of Exercise*

Semakin banyak dipraktikkan atau digunakannya hubungan *stimulus-respons*, makin kuat hubungan itu. Praktik perlu disertai dengan *reward*.

3. *Law of Effect*

Apabila terjadi hubungan antara *stimulus* dan *respons* dan diikuti dengan *state of affairs* yang memuaskan, maka hubungan ini menjadi lebih kuat. Jika sebaliknya, kekuatan hubungan menjadi berkurang.

³⁵ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 30.

³⁶ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* hlm. 30-31.

Proses belajar melalui proses *trial and error* (mencoba-coba dan mengalami kegagalan) dan *law of effect*: merupakan segala tingkah laku yang berakibatkan suatu keadaan yang memuaskan (cocok dengan tuntutan situasi) akan diingat dan dipelajari dengan sebaik-baiknya.³⁷

Tahsin dan *tahfidz* Al-Qur'an adalah suatu pekerjaan yang mulia dan keberhasilan seseorang dalam *tahsin* dan *tahfidz* Al-Qur'an tidak lepas dari keberhasilan kinerja memori atau ingatan seseorang. Dalam hal ini menurut Richard Hish dari University Mc Dill yang dikutip Abdul Rahman Shaleh daya ingat manusia dibagi menjadi dua yaitu:

1. Memori Fakta

Adalah kemampuan untuk mengingat informasi-informasi seperti nama-nama, tanggal, tempat, wajah, kata-kata, kejadian bersejarah dan sebagainya.

2. Memori Keterampilan

Adalah bukan sebagai suatu usaha untuk mengingat tetapi hasil dari latihan berulang-ulang. Misalnya seorang pemain tenis dengan segera ingat kembali serinya.³⁸

Selanjutnya Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syabany mengemukakan pendapatnya tentang pengulangan hafalan adalah "Untuk menguatkan ingatan adalah mengulangi berkali-kali apa yang telah dihafal sebelum itu terus menerus mengulang dan belajar, mengurangi makan, sembahyang waktu malam dan membaca Al-Qur'an dan menjauhi segala macam dosa (maksiat), kesusahan dan kesedihan"³⁹.

Dalam hal ini ada tiga tahapan kerja dalam memori yaitu:

1. Encoding

Merupakan aktivitas pemberian kode atau tanda-tanda yang mengesankan kepada sistem memorial untuk kemudian diubah sedemikian rupa menjadi

³⁷Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 92.

³⁸Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hlm. 83-84.

³⁹ Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam* terj. Hasan Langgulung (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 577.

bentuk informasi yang diterima oleh sensori register dan proses memori.⁴⁰ Yaitu memasukkan informasi dalam ingatan.

2. *Storage*

Merupakan proses memelihara yang telah diterima untuk disimpan di dalam memori.⁴¹ Yaitu menyimpan informasi yang telah dimasukkan.

3. *Retreival*

Merupakan proses untuk mengenali jejak dan lokasi penyimpanan memori, memanggilnya kembali pada memori permukaan di otak untuk kemudian menggunakan informasi tersebut pada saat dibutuhkan.⁴² Yaitu mengingat kembali.

Richard Atkinson dan Richard Shiffrin (1968) yang dikutip Robert J. Sternberg mengatakan ada tiga jenis memori atau ingatan diantaranya:

1. Memori Cerapan Indra

Tempat menyimpan cerapan indra, yaitu kemampuan memori menyimpan sejumlah informasi indra yang relatif terbatas untuk periode yang sangat singkat. Tempat penyimpanan awal sebagian besar informasi, namun pada akhirnya ia akan memasuki tempat penyimpanan memori jangka panjang dan jangka pendek.

Jika anda pernah menuliskan nama dengan pena transparan atau cat warna transparan melawan latar belakang yang berwarna gelap, anda akan mengalami persistensi memori visual. Anda bisa melihat sekilas nama anda meskipun tidak meninggalkan jejak fisik apapun.⁴³

2. Memori Jangka Pendek

Tempat menyimpan informasi untuk waktu yang singkat. Yaitu kemampuan memori menyimpan informasi persepsi untuk jumlah waktu yang lebih lama namun dengan kapasitas yang relatif lebih terbatas. Memori ini menahan data memori selama beberapa detik dan terkadang bisa juga beberapa menit⁴⁴.

⁴⁰ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam ...* hlm. 139.

⁴¹ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Perspektif* hlm. 139.

⁴² Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam ...* hlm. 140.

⁴³ Robert J. Sternberg, *Psikologi Kognitif* terj Yudi Santoso. (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 151-152.

⁴⁴ Robert J. Sternberg, *Psikologi Kognitif* terj Yudi Santoso ... hlm. 155.

3. Memori Jangka Panjang

Tempat menyimpan informasi untuk waktu yang sangat lama, sebuah kapasitas memori yang sangat besar kemampuannya menyimpan berbagai informasi pengalaman untuk periode yang sangat panjang, bahkan mungkin untuk waktu yang tidak terbatas.

Sebagian besar dari kita sangat mengandalkan memori jangka panjang ini. Kita menahan di dalamnya informasi yang dibutuhkan untuk menjalani hidup sehari-hari. Contohnya nama orang-orang, tempat kita menyimpan barang, jadwal kegiatan sehari-hari dan seterusnya.⁴⁵ Sebuah teknik yang digunakan kebanyakan orang untuk menjaga informasi di dalam memori tetap aktif adalah pengulangan atau *rehearsal*.⁴⁶

Al-Qur'an adalah kitab suci yang sudah tersusun rapi ayat-ayatnya secara berurutan. Hal ini memudahkan bagi para pembaca dan penghafal Al-Qur'an untuk mengingat kembali ayat-ayat yang telah dihafal karena ayat-ayat yang telah dibaca sebelumnya otomatis menjadi pancingan ayat-ayat yang sesudahnya.

B. Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an

1. Pengertian Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an

Tahsin diambil dari kata *hassana*, *yuhassinu*, *tahsinan* mengandung makna memperbaiki.⁴⁷ Sedangkan *tahfidz* yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara *bin-nazhar* tersebut.⁴⁸ Jadi *tahsin* dan *tahfidz* Al-Qur'an adalah mengaji untuk melancarkan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid yang selanjutnya bacaan Al-Qur'an tersebut akan dihafalkan.

Pemberantasan buta huruf Al-Qur'an menjadi tanggung jawab semua orang tua untuk mengajari anak sejak dini.⁴⁹ Maka *tahsin* dan *tahfidz* Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab orang yang

⁴⁵ Robert J. Sternberg, *Psikologi Kognitif terj Yudi Santoso ...* hlm. 148.

⁴⁶ Robert J. Sternberg, *Psikologi Kognitif terj Yudi Santoso ...* hlm. 185.

⁴⁷ Asep Muhidin, *Metode Muta'allim Cara Mudah Baca Al Qur'an dengan Tajwid dan Tahsin* hlm. 152.

⁴⁸ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an...* hlm. 55.

⁴⁹ Najamudin Muhammad, *Tips Membuat Anak Rajin Ibadah Sejak Dini ...* hlm. 125.

mentahsinkan dan menghafal (*tahfidz*) Al-Qur'an merupakan salah satu hamba atau keluarga Allah yang ada di muka bumi.

2. Konsep *Tahsin* dan *Tahfidz* Al-Qur'an

Sebelum memulai menghafal Al-Qur'an maka terlebih dahulu siswa membaca *mushaf* Al-Qur'an dengan melihat ayat Al-Qur'an di hadapan ustadz atau ustadzah. Ini yang dinamakan *tahsin*. Ayat-ayat Al-Qur'an mengandung keindahan dan kemudahan untuk dihafal bagi mereka yang ingin menghafalnya dan menyimpannya di dalam hati⁵⁰.

Metode pembacaan Al-Qur'an dihadapan ulama mengacu pada kebiasaan Rasulullah yang senantiasa membaca Al-Qur'an di hadapan Malaikat Jibril setiap bulan Ramadhan. Dalam mempelajari Al-Qur'an sebaiknya tidak hanya mengandalkan pembacaan seorang guru, tetapi harus ada timbal balik dari anak didik melalui pembacaan Al-Qur'an di hadapan gurunya.⁵¹

Sebelum mendengarkan dengan hafalan yang baru, terlebih dahulu penghafal Al-Qur'an menghafal sendiri materi yang akan disimak dihadapan ustadz-ustadzah dengan jalan sebagai berikut:

- a. Pertama kali terlebih dahulu calon penghafal dengan membaca melihat *mushaf* atau (*bin nazhar*) materi-materi yang akan diperdengarkan di hadapan ustadz-ustadzah minimal 3 kali.
- b. Setelah dibaca dengan melihat *mushaf* (*bin nazhar*) dan terasa ada bayangan, lalu dibaca dengan hafalan (tanpa melihat *mushaf/bil ghoib*) minimal 3 kali dalam satu kalimat dan maksimalnya tidak terbatas. Apabila sudah dibaca dan dihafal 3 kali masih belum ada bayangan atau masih belum hafal, maka perlu ditingkatkan sampai menjadi hafal betul dan tidak boleh menambah materi yang baru.
- c. Setelah satu kalimat tersebut ada dampaknya dan menjadi hafal dengan lancar, lalu ditambah dengan merangkaikan kalimat berikutnya sehingga

⁵⁰ Yusuf Al-Qaradhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hlm. 187.

⁵¹ Abdurrahman An-Nahlaawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat* (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 275.

sempurna satu ayat. Materi-materi baru ini selalu dihafal sebagaimana halnya menghafal pada materi pertama, kemudian dirangkaikan dengan mengulang-ulang materi atau kalimat yang telah lewat, minimal 3 kali dalam satu ayat ini dan maksimal tidak terbatas sampai betul-betul hafal. Tetapi apabila materi hafalan satu ayat ini belum lancar betul, maka tidak boleh pindah ke materi ayat berikutnya.

- d. Setelah materi satu ayat ini dikuasai hafalannya dengan hafalan yang betul-betul lancar, maka diteruskan dengan menambah materi ayat baru dengan membaca *bin nazhar* terlebih dahulu dan mengulang-ulang seperti pada materi pertama. Setelah ada bayangan lalu dilanjutkan dengan membaca tanpa melihat sampai hafal betul sebagaimana halnya menghafal ayat pertama.
- e. Setelah mendapat hafalan dua ayat dengan baik dan lancar, dan tidak terdapat kesalahan lagi, maka hafalan tersebut diulang-ulang mulai dari ayat pertama dirangkaikan dengan ayat kedua minimal 3 kali dan maksimal tidak terbatas. Begitu pula menginjak ayat-ayat berikutnya sampai kebatas waktu yang disediakan habis dan pada materi yang telah ditarjetkan.
- f. Untuk membantu memudahkan dalam *tahsin* dan *tahfidz* Al-Qur'an maka hendaklah dipakai satu macam *mushaf* saja.⁵²

3. Metode Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an.

Sebenarnya banyak sekali metode khusus dalam menghafal Al-Qur'an namun dalam buku Mukhlisoh Zawawie hanya akan menguraikan beberapa metode yang paling banyak dilakukan dan berhasil mencetak ahli membaca dan menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, para pecinta Al-Qur'an yang ingin menghafalkan Al-Qur'an bisa memilih metode yang mana paling cocok untuk dirinya atau bisa juga menggabung-gabungkan antara satu metode dengan lainnya sehingga akan lebih memperkuat hafalan yang telah dicapai. Berikut ini uraian-uraian metode-metode tersebut:

⁵² Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an...* hlm. 38.

a. Menghafal sendiri

Berikut ini beberapa tahapan yang harus dilalui dalam metode menghafal sendiri.

- 1) Memilih *mushaf* Al-Qur'an yang ukurannya sudah disesuaikan dengan kesukaan. Meskipun demikian, sangat dianjurkan menggunakan *mushaf huffazha*, yaitu *mushaf* yang diawali dengan awal ayat dan diakhiri dengan ayat. Dianjurkan pula agar tidak menggunakan *mushaf* yang terlalu kecil karena akan sulit direkam oleh akal.
- 2) Melakukan persiapan menghafal meliputi persiapan diri (menata niat dan menyiapkan semangat bahwa pahala amal yang akan dilakukannya sangat besar), berwudhu dan bersuci dengan sempurna, serta memilih tempat yang nyaman untuk berkonsentrasi, seperti di masjid dengan menghadap kiblat.
- 3) Melakukan pemanasan dengan membaca ayat Al-Qur'an sebagai pancingan agar jiwa lebih tenang dan lebih siap menghafal.
- 4) Memulai langkah awal dalam hafalan, yaitu mengamati secara jeli dan teliti ayat-ayat yang akan dihafalkan.
- 5) Memulai langkah kedua dalam hafalan, yaitu mulai membaca secara *bin nazhar* ayat-ayat yang dihafalkan dengan bacaan tartil dan pelan.
- 6) Memulai langkah ketiga dalam hafalan yaitu memejamkan mata sambil melafalkan ayat yang sedang dihafalkan.
- 7) Langkah terakhir adalah menyambung yaitu menyambung secara langsung ayat-ayat yang telah dihafalkan sambil memejamkan mata.⁵³

b. Menghafal berpasangan

Menghafal berpasangan dilakukan oleh dua orang secara bersama-sama. Hafalan dimulai setelah mereka menyepakati ayat-ayat yang dihafalkan. Langkah-langkah yang ditempuh dalam metode ini yaitu:

- 1) Memilih kawan menghafal yang cocok dan menentukan surat serta waktu yang telah disepakati bersama.

⁵³ Mukhlisoh Zawawie , *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an ...* hlm. 106-108.

- 2) Saling membuka *mushaf* Al-Qur'an pada bagian ayat yang dihafalkan, lalu dari salah satu keduanya membaca ayat tersebut, sedangkan yang lain mendengarkan dengan serius dan berusaha merekam bacaan di otaknya setelah itu bergantian proses ini diulang beberapa kali sampai keduanya yakin telah berhasil menghafalkan ayat tersebut.
- 3) Dilanjutkan dengan praktik menyambung ayat-ayat tersebut
- 4) Terakhir, saling menguji hafalan diantara keduanya.⁵⁴

c. Menghafal dengan bantuan Al-Qur'an digital

Cara ini dapat dilakukan dengan menggunakan *pocket* Al-Qur'an atau Al-Qur'an digital yang dirancang khusus. Kita bisa memilih ayat yang kita kehendaki dan mendengarkannya secara berulang-ulang. Lalu berusaha mengikutinya sampai benar-benar hafal, kemudian berpindah pada ayat seterusnya.⁵⁵

Selain itu disarankan juga menggunakan sarana *audio visual*, seperti kaset, komputer dan video, serta alat-alat yang berefek suara atau cahaya seperti menggunakan layar lebar (LCD Proyektor).⁵⁶

d. Menghafal dengan alat perekam

Metode ini diawali dengan merekam suara kita sendiri yang sedang membaca beberapa ayat yang kita kehendaki. Selanjutnya, kita aktifkan alat tersebut dan berusaha mengikuti bacaan-bacaan dalam rekaman tersebut sampai benar-benar hafal. Setelah itu, kita mencoba mengulang hafalan tanpa bantuan alat perekam.

Menghafal dengan metode merekam juga dapat diterapkan pada anak kecil yang belum bisa membaca dan menulis dengan baik. Langkah-langkah yang kita lakukan hampir sama ketika kita sendiri menghafal. Efektivitas dan keberhasilan metode ini sudah banyak dibuktikan dengan hasil yang sangat menggembirakan.⁵⁷

e. Menghafal dengan menulis

⁵⁴ Mukhlisoh Zawawie , *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an ...* hlm.108.

⁵⁵ Mukhlisoh Zawawie , *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an ...* hlm.109.

⁵⁶ Sa'ad Riyadh, *Langkah Mudah Menggairahkan Anak Hafal Al-Qur'an terj. Isnaini Bambang* (Surakarta: Samudra, 2009), hlm. 33.

⁵⁷ Mukhlisoh Zawawie , *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an ...* hlm.109.

Metode ini banyak dilakukan bagi menghafal anak-anak tetapi sudah bisa membaca dan menulis dengan benar. Tahapan-tahapan dalam metode ini adalah:

- 1) Guru menuliskan beberapa ayat di papan tulis, lalu menyuruh anak menulis dengan benar ayat tersebut.
- 2) Guru mengoreksi tulisan siswa tersebut.
- 3) Guru membacakan dengan tartil ayat tersebut dan menyuruh siswa untuk menirukan dan mengulang-ulang sampai lancar.
- 4) Dilanjutkan dengan langkah menghafal. Guru menghapus tulisan yang ada di papan tulis dan menyuruh siswa melihat tulisan yang ada di buku mereka.
- 5) Masing-masing anak didik disuruh menutup buku mereka dan menghafal sampai tidak melihat tulisan.
- 6) Langkah terakhir, masing-masing anak didik disuruh menulis ayat-ayat yang sudah mereka hafalkan. Jika tidak ditemukan kesalahan, baru siswa tersebut dianggap lulus dalam hafalannya.⁵⁸

C. Metode *Muraja'ah* Al-Qur'an

1. Pengertian Metode *Muraja'ah*

Muraja'ah artinya pengulangan. *Muraja'ah* secara kontinyu menguatkan hafalan. *Muraja'ah* secara kontinyu lebih penting daripada hafalan itu sendiri. *Muraja'ah* secara kontinyu itulah hakikat daripada menghafal.⁵⁹

Hafalan yang sudah dihafalkan kepada guru yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar, kadangkala masih terjadi kelupaan lagi dan bahkan menjadi hilang sama sekali. Ingat adalah potensi kejiwaan yang menjadikan manusia mampu menghadirkan apa yang sebelumnya telah diraihinya, menghadirkannya baik karena memang telah dia lupakan maupun belum.⁶⁰

Oleh karena itu, perlu diadakan *muraja'ah* atau mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan kepada guru.

⁵⁸ Mukhlisoh Zawawie , *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an ...* hlm.110.

⁵⁹ Majdi Ubaid, *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an...* hlm. 141.

⁶⁰ Fauzi Rachman, *Menyingkap Rahasia dan Makna Huruf Hijaiyyah* (Jogjakarta: Citra Risalah, 2010), hlm. 85.

Kegiatan *muraja'ah* merupakan salah satu metode untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga. Allah berfirman dalam Surat Al Baqarah ayat 238:

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ ﴿٢٣٨﴾

Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa (ashar). Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu' (QS. Al Baqarah/2: 238).⁶¹

Ayat diatas menjelaskan bahwa salah satu cara didalam melancarkan menghafalkan Al-Qur'an adalah dengan cara mengulang hafalannya didalam shalat, dengan cara tersebut shalat kita akan terjaga dengan baik karena dipastikan orang yang sudah hafal, yang sudah disetorkan kepada guru maka dijamin kebenarannya.

Setiap siswa yang menghafalkan ayat per ayat wajib menyetorkan kepada guru. Hal ini bertujuan agar bisa diketahui letak kesalahan ayat-ayat yang sudah dihafalkan. Dengan menyimakkan kepada guru, maka kesalahan tersebut dapat diperbaiki. Sesungguhnya menyetorkan hafalan kepada guru yang sudah hafal Al-Qur'an adalah kaidah baku yang sudah ada sejak zaman Rasulullah Saw. dengan demikian, menghafal Al-Qur'an kepada guru yang ahli dan faham mengenai Al-Qur'an sangat diperlukan bagi calon penghafal supaya bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Berguru kepada ahlinya juga dilakukan oleh Rasulullah Saw. beliau berguru langsung kepada Malaikat Jibril a.s. dan beliau mengulangnya pada waktu Bulan Ramadhan sampai dua kali khatam 30 juz. Kebanyakan Sahabat Rasulullah Saw menghatamkan Al-Qur'an sepekan sekali. Bahkan, sebagian lagi ada yang mengkhatamkan Al-Qur'an dalam 3 hari.⁶²

Bahkan, sebagian dari ulama ada yang mengulang-ulang satu hafalan sebanyak 100 kali, diantara mereka juga ada yang mengulang-ulangnya sampai 400 kali sehingga ilmu yang didapatkannya seolah-olah berada diantara kedua matanya.⁶³

⁶¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* ... hlm. 30-31.

⁶² Raghīb As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an* (Solo: Aqwan, 2013), hlm. 79.

⁶³ Yahya Abdul Fattah Azzawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an Cepat Menghafal, Kuat Hafalan, dan Terjaga Seumur Hidup* terj. Dinta (Surakarta: Insan Kamil, 2010), hlm. 86.

2. Konsep Metode *Muraja'ah* Al-Qur'an

Manusia tidak bisa dipisahkan dengan sifat lupa. Karena lupa merupakan suatu identitas yang melekat dalam dirinya, dengan pertimbangan inilah agar hafalan Al-Quran yang sudah dicapai dengan susah payah tidak hilang. Mengulang hafalan dengan teratur adalah cara terbaik untuk mengatasinya. Ada dua macam metode pengulangan yaitu:

Pertama, mengulang dalam hati, ini dilakukan dengan cara membaca Al-Quran dalam hati tanpa mengucapkannya tanpa mulut. Metode ini merupakan salah satu kebiasaan para ulama di masa lampau untuk mengingatkan dan menguatkan hafalan mereka. Dengan metode ini, seseorang akan terbantu mengingat hafalan yang sudah ia capai sebelumnya.

Kedua, mengulang dengan mengucapkan. Metode ini sangat membantu seseorang untuk membantu hafalannya. Dengan metode ini, secara tidak langsung ia telah melatih mulut dan pendengarannya dalam melafadzkan dan menghafalkan bacaannya sendiri. Ia pun akan bertambah semangat dan terus berupaya melakukan pembenaran-pembenaran ketika terjadi salah pengucapan.⁶⁴

Secara garis besar menambah hafalan lebih mudah daripada menjaganya karena orang yang menghafal terdorong semangatnya untuk bisa, sedangkan menjaga atau mengulang hafalan selalu bersamaan dengan sifat malas. Solusinya, para siswa harus membuat jadwal khusus secara harian untuk mengulang hafalannya. Hal ini memerlukan kesabaran dan ketelatenan. Berkaitan dengan rutinitas ini, Jafar Shodiq membuat sebuah ibarat:

*"Hati ibarat debu (tanah), ilmu adalah tanamannya dan mengingat adalah airnya. Maka, kalau debu terputus dari air, tanaman akan kering."*⁶⁵

⁶⁴ Mukhlisoh Zawawie , *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an ...* hlm.100-101.

⁶⁵ Mukhlisoh Zawawie , *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an ...* hlm.104.

3. Langkah-langkah *Muraja'ah* Al-Qur'an

Ada beragam untuk *memuraja'ah* Al-Qur'an guna semakin menguatkan hafalan seperti;

- 1) Membagi Al-Qur'an menjadi lima. Artinya mengkhhatamkan Al-Qur'an setiap lima hari.
- 2) Membagi Al-Qur'an menjadi tujuh. Artinya mengkhhatamkan Al-Qur'an setiap tujuh hari.
- 3) Mengkhhatamkan Al-Qur'an setiap bulan.
- 4) Melangsungkan proses hafalan yang baru.
- 5) Mengkhhatamkan dalam salat.⁶⁶

4. Metode Menjaga Hafalan Al-Qur'an

Banyak sekali cara-cara untuk menjaga hafalan Al-Qur'an, antara lain;

- a) *Muraja'ah* yaitu mengulang bacaan ayat atau surat yang telah kita hafal dengan baik. Membaca Al-Qur'an secara rutin secara berulang-ulang akan memindahkan surat-surat yang telah dihafal dari otak kiri ke otak kanan diantara karakteristik otak kiri ialah menghafal dengan cepat, tetapi cepat pula lupakan adapun karakteristik otak kanan adalah daya ingat yang memerlukan jangka waktu yang cukup lama guna memasukkan memori kedalamnya, namun ia juga mampu menjaga ingatan yang telah dihafal dalam jangka waktu yang cukup lama.⁶⁷

Memori jangka panjang adalah jaringan syaraf yang telah dikuatkan dengan pengulangan. Kita perlu membuat siswa kita melatih hal-hal yang sudah diberikan sudah baik agar memorinya bersifat permanen.⁶⁸ Memori atau ingatan adalah cara-cara yang dengannya kita mempertahankan dan menarik pengalaman-

⁶⁶ Amjad Qosim, *Sebulan Hafal Al-Qur'an* Terj. Abu Fawwaz Munandar (Solo: Zam-zam, 2015), hlm. 122.

⁶⁷ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pro U Media, 2012), hlm. 154.

⁶⁸ Marilee Sprenger, *Cara Mengajar Agar Siswa Tetap Ingat* (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 97.

pengalaman dari masa lalu untuk digunakan saat ini.⁶⁹ Daya ingat merupakan wadah yang didalamnya lah hafalan Al-Qur'an akan tersimpan dan terjaga.⁷⁰

b) *Bertaqwa* kepada Allah, menjauhi maksiat dan dosa. Allah berfirman dalam surat Al Baqarah/2:282

.... وَأَتَّقُوا اللَّهَ وَيَعْلَمِكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

... dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu. (QS. Al Baqarah/2:282)⁷¹

Tidak dapat dipungkiri bahwa maksiat sesungguhnya bisa berpengaruh terhadap hafalan-hafalan Al-Qur'an kita. Orang yang meninggalkan kemaksiatan merupakan bagian terpenting saat *tahsin* dan *tahfidz* Al-Qur'an.

c) *Membaca* hafalan dalam salat

Dengan membaca hafalan Al-Qur'an ketika salat maka hafalan kita pun akan terbantu.

d) *Mempedengarkan* hafalan kepada orang lain

Hendaklah kita mencari seseorang yang mau menyimak hafalan-hafalan kita agar kita betul-betul sempurna dari segi hafalan-hafalan dan bacaan Al-Qur'an.

e) *Membawa* Al-Qur'an ukuran saku.⁷²

Ustadz Faizin Muhith M.A. dalam buku "Semua Bisa Hafal Al-Qur'an" mengemukakan bahwa kiat-kiat menjaga hafalan Al-Qur'an diantaranya: menjadi imam dalam salat berjamaah, menjadi guru mengaji atau guru *tahfidz* Al-Qur'an, mengikuti kegiatan-kegiatan *tahfidz* yang diadakan dalam perkumpulan-perkumpulan, *qiyamul lail* atau salat tahajud di tengah malam dengan hafalan kita.⁷³

Untuk melestarikan hafalan Al-Qur'an dari kelupaan ialah dengan menciptakan kreativitas *takrir* secara teratur. Upaya ini merupakan faktor penting dalam rangka menjaga ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafalnya agar tidak

⁶⁹ Robert J. Sternberg, *Psikologi Kognitif terj Yudi Santoso ...* hlm. 148.

⁷⁰ Sa'ad Riyadh, *Metode Tepat Agar Anak Hafal Al-Qur'an* terj. Isnaini Bambang (Solo: Pustaka Arafah, 2016), hlm. 33.

⁷¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya ...* hlm. 37.

⁷² Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an ...* hlm. 166.

⁷³ Nur Faizin Muhith, *Semua Bisa Hafal Al-Qur'an ...* hlm. 67-71.

hilang.⁷⁴ Ada beberapa cara untuk dapat mengingat dan menyimpannya dalam ingatan. Seperti teknik memo, jembatan keledai, mengurutkan kejadian, membuat singkatan yang bermakna.⁷⁵

D. Konsep Menghafal Al-Qur'an dengan Metode *Muraja'ah*

Tidak dapat dipungkiri bahwasanya obat yang paling ampuh untuk menyembuhkan jiwa yang gelisah adalah dengan membaca Al-Qur'an. Selain sebagai obat jiwa, Al-Qur'an dapat memberi syafa'at kepada para pembacanya. Menjaga hafalan dengan metode *muraja'ah* ini sangat membantu, sebab metode tersebut merupakan salah satu metode untuk tetap menghafalkan Al-Qur'an supaya tetap terjaga serta agar bertambah lancar sekaligus untuk mengetahui ayat-ayat yang keliru ketika dibaca jika cara *memuraja'ahnya* disimakkan teman.

Untuk cara *muraja'ah* dengan siswa yang lain maka manfaat bagi pendengar adalah untuk melatih indra mata dan telinga sebab mereka bisa melakukan koreksi atau membenarkan jika *pemuraja'ah* salah dalam bacaannya.

Muraja'ah ini bisa dilakukan kapan saja. Sebaiknya anda mencari teman untuk diajak secara bergantian. *Muraja'ah* dapat dilakukan sebelum menyetorkan kepada seorang guru atau sesudah menyetorkannya.

Melakukan metode *muraja'ah* yang disetorkan kepada guru atau yang ahli Al-Qur'an tidak hanya dilakukan oleh anda dan teman-teman anda. Rasulullah Saw juga melakukan metode *tasmi'* ini bersama Malaikat Jibril yang bertujuan supaya wahyu yang diturunkan Allah Swt melalui Malaikat Jibril tidak ada yang berkurang dan berubah.

Diantara metode-metode dalam meningkatkan kelancaran hafalan Al-Qur'an, metode *muraja'ah* menurut penulis yang paling efektif dalam meningkatkan kelancaran *tahsin* dan *tahfidz* Al-Qur'an, karena metode ini metode mengulang hafalan. Tanpa adanya *muraja'ah* maka proses *tahsin* dan *tahfidz* Al-Qur'an tidak akan berhasil. Semakin sering siswa melakukan kegiatan *muraja'ah* maka semakin sering pula siswa tersebut *nderes* hafalannya dan

⁷⁴ Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an ...* hlm. 85.

⁷⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil, Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 23.

semakin terjagalah Al-Qur'an dalam *qolbu* maupun lisannya yang terlatih dalam membacanya.

E. Kajian Pustaka

Untuk mengetahui sisi mana dari penelitian yang telah diungkapkan dan sisi lain yang belum terungkap diperlukan kajian terdahulu, dengan begitu akan mudah untuk menentukan fokus yang akan dikaji. Ada hasil studi penelitian yang penulis anggap mempunyai relevansi dengan penelitian ini yaitu:

1. **Qomariyah (NIM. 3104286)**, dengan Judul “**Penerapan Metode *Takrir* dalam Menghafal Al-Qur'an 2 Juz di SD Islam Terpadu Nurul Iman Genuk Semarang**”. Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang Tahun 2009. Hasil penelitian, menunjukkan bahwa pelaksanaan menghafal Al-Qur'an di SD Islam Terpadu Nurul Iman Genuk Semarang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Oleh karena itu sekolah menargetkan hafal 2 juz Al-Qur'an, yang dimulai dari juz 30 dan 29 karena kedua juz tersebut mempunyai surat yang pendek dan mudah dihafal.⁷⁶
2. **Muhammad Liulin Nuha (NIM. 3104197)**. Dengan Judul “*Metode Tahfidz Al-Qur'an Dalam Keluarga (Studi Komparasi Keluarga Anwar Syadad Mangkang Semarang dan Ahsan Surodadi Jepara)*”. Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang Tahun 2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *tahfidz* al-Qur'an dalam keluarga yang diterapkan keluarga Anwar Syadad Mangkang Semarang dan H. Muhammad Ahsan Surodadi Jepara belum dikatakan optimal. Karena dalam pelaksanaannya, belum menerapkan berbagai macam metode yang ada (masih terbawa oleh metode menghafal yang diterapkan ketika orang tua berada dilingkungan pondok pesantren). Walaupun

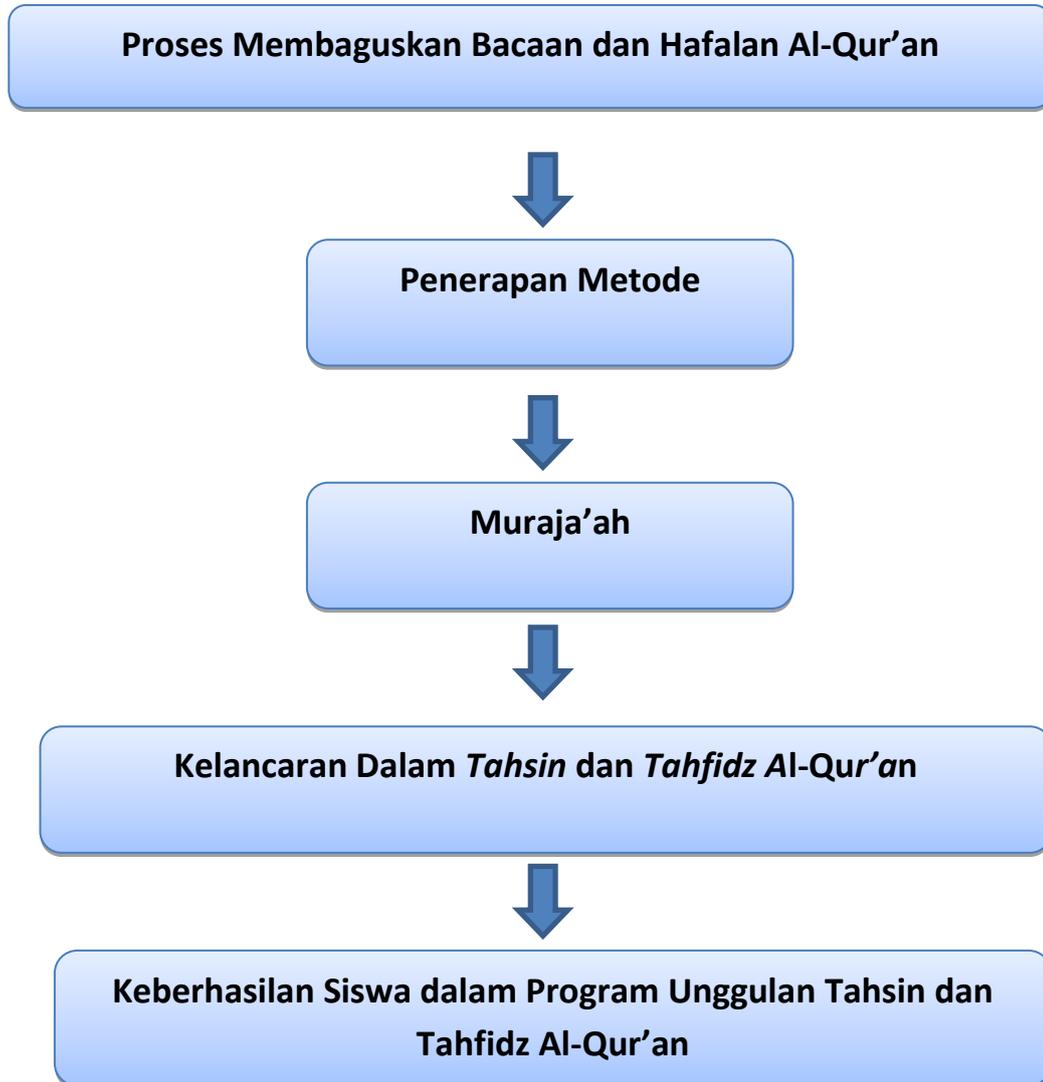
⁷⁶ Qomariyah, *Penerapan Metode Takrir dalam Menghafal Al-Qur'an 2 Juz di SD Islam Terpadu Nurul Iman Genuk Semarang*, (Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang: 2009), hlm.ii.

begitu, kedua keluarga ini berhasil menghantarkan menjadi seorang putri-putrinya yang *hafidzoh* atau *hamil* al-Qur'an.⁷⁷

Penelitian terdahulu diatas dipakai oleh peneliti sebagai bahan pijakan dalam penelitian yang dilakukan dengan fokus yang lebih spesifik lagi yaitu mengenai pendekatan yang digunakan dan evaluasi yang diterapkan di lokasi penelitian.

⁷⁷ Muhammad Liulin Nuha, *Metode Tahfidz Al-Qur'an Dalam Keluarga (Studi Komparasi Keluarga Anwar Syadad Mangkang Semarang dan Ahsan Surodadi Jepara,*" (Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang: 2010), hlm. V.

F. Kerangka Berfikir Teoritis



Proses *tahsin* dan *tahfidz* Al-Qur'an dengan menggunakan atau menerapkan metode *Muraja'ah* akan menghasilkan kelancaran dalam menghafalkan Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan dengan metode *muraja'ah* merupakan metode yang berorientasi kepada siswa, metode yang menciptakan proses menghafal Al-Qur'an siswa aktif. Membantu proses menghafal Al-Qur'an lebih bermakna dan memotivasi menghafal siswa dalam memperlancar menghafal Al-Qur'an.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dipandang dari prosedur penelitian yang penulis lakukan untuk menyusun skripsi ini, menunjukkan bahwa penulis telah menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip oleh Lexy J. Moleong definisi dari metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian kualitatif dari definisi yang lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang⁷⁸.

Penelitian ini penulis arahkan pada kenyataan yang berhubungan dengan *tahsin* dan *tahfidz* Al-Qur'an di SD Islam Al Madinah Ungaran Timur supaya mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang disusun berdasarkan data lisan, perbuatan, dan dokumentasi yang diamati secara *holistik* dan bisa diamati secara konteks.

Penulis menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan pertimbangan *pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda di lapangan yang menuntut peneliti untuk memilah-milahnya sesuai dengan fokus penelitian. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. Dengan ini peneliti ingin mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan yang lebih baik dengan subyek, dapat mempelajari sesuatu yang belum pernah diketahui sama sekali, serta dapat mempermudah dalam menyajikan data deskriptif. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

⁷⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 4-5.

Dengan demikian peneliti berusaha memahami keadaan subyek dan senantiasa berhati-hati dalam penggalian informasi sehingga subyek tidak merasa terbebani. Berarti penelitian kualitatif ini mengutamakan hubungan secara langsung antara penulis selaku peneliti dengan subyek yang diteliti dan peneliti sendiri merupakan alat pengumpul data utama.

B. Jenis Penelitian

Bila dilihat dari segi tempat penelitian, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yang berusaha mengadakan penelitian ke lokasi secara langsung dengan maksud memperoleh data-data yang akurat, cermat dan lebih lengkap. Sementara jika ditinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan suatu penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan utama membangun teori atau proposisi baru, bukan menguji teori yang telah ada.⁷⁹ Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.⁸⁰

Dalam jenis penelitian deskriptif, penelitian yang penulis lakukan masuk pada penelitian studi kasus artinya penelitian yang mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial: individu, kelompok, atau masyarakat.

Studi kasus ini penulis arahkan kepada *tahsin* dan *tahfidz* Al-Qur'an dengan Metode *Muraja'ah* di SD Islam Al Madinah Kalongan Ungaran Timur, meliputi proses, penerapan dan hasil *tahsin* dan *tahfidz* Al-Qur'an dengan penerapan Metode *Muraja'ah*.

Apabila dilihat dari sudut pandang keilmuan, penelitian yang penulis lakukan ini termasuk dalam jenis penelitian pendidikan. Penelitian pendidikan

⁷⁹ Achmad Fatchan dan Wayan Dasna, *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas* (Surabaya: Jengala Pustaka Utama, 2009), hlm. 13.

⁸⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ... hlm. 11.

merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai suatu proses pendidikan. Sedangkan penelitian (*research*) sendiri adalah upaya sistematis dan objektif untuk mempelajari suatu masalah dan menemukan prinsip-prinsip umum. Selain itu, penelitian juga berarti upaya pengumpulan informasi yang bertujuan untuk menambah pengetahuan⁸¹.

Meskipun dinamakan penelitian pendidikan bukan berarti penelitian ini hanya di lingkungan sekolah saja, akan tetapi dapat dilakukan di lingkungan keluarga, masyarakat, pabrik, rumah sakit dan lain-lain, asal semuanya mengarah tercapainya tujuan pendidikan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Al Madinah yang bertempat di Desa Kalongan, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang yang terletak di sebelah timur Alun-Alun Bung Karno Kalirejo dengan jumlah murid 76 anak, meskipun sekolah ini tergolong masih baru namun antusias dari masyarakat sekitar sangat banyak yang ingin menyekolahkan anak-anaknya di SD yang berbasis pendidikan pesantren.

Penulis mengambil lokasi tempat ini dikarenakan diantara yayasan yang ada di Ungaran Timur, Yayasan Abah Luthfi Center ini merupakan salah satu yayasan yang siswanya masih anak-anak kecil dibawah umur 12 tahun yang ditargetkan bisa membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan bagus, benar dan lancar.

D. Kehadiran Peneliti

Sebagai pengamat, peneliti berperan serta dalam kehidupan sehari-hari subyeknya pada setiap situasi yang diinginkannya untuk dapat dipahami. Alat-alat penelitian yang biasa digunakan adalah catatan lapangan.

Catatan lapangan tidak lain adalah catatan yang dibuat oleh peneliti sewaktu mengadakan pengamatan, wawancara atau menyaksikan suatu kejadian tertentu. Pencatatan data di lapangan yang mencatat apa yang hendaknya direkam, apa yang perlu dan tidak perlu dicatat, uraian tentang latar dan orang-orang yang diamati atau diwawancarai, bagaimana menghadapi perubahan latar penelitian dan

⁸¹ Atang Abd. Hakim dan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 55.

bagaimana cara memberikan pendapat dan tanggapan sendiri mengenai informasi yang dikumpulkannya.⁸²

Peran sebagai instrumen sekaligus pengumpul data itu penulis realisasikan dengan berada langsung dengan obyek. Kehadiran penulis sebagai peneliti adalah sewaktu-waktu tiap hari kerja guru atau masuk sekolah.

E. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (*triangulasi*), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.⁸³

Sedangkan karakteristik dari data pendukung berada dalam bentuk non manusia artinya data tambahan dalam penelitian ini dapat berbentuk surat-surat, daftar hadir, data statistik ataupun segala bentuk dokumentasi yang berhubungan dengan fokus penelitian.

Data yang penulis kumpulkan dari SD Islam Al Madinah adalah data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Jika dicermati dari segi sifatnya, maka data yang dikumpulkan adalah data kualitatif berupa kata-kata dan bahasa tertulis, kata-kata subjek yang kemudian diubah dalam bahasa tulis, dan fenomena perilaku subjek yang diabstraksikan dalam bahasa tulis.

Dengan demikian yang dijadikan sumber data penelitian adalah subjek yang terdiri dari Guru atau Ustadz-ustadzah, Siswa, serta dokumen mengenai segala yang berkenaan dengan yayasan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi.⁸⁴

⁸² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ... hlm. 144-145.

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 333.

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* ... hlm. 309.

Sesuai dengan sumber data diatas, pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1) Wawancara (*Interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.⁸⁵

Sesuai dengan sumber data diatas, pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Pelaksanaan wawancara tidak hanya sekali atau dua kali, melainkan berulang-ulang dengan intensitas yang tinggi.

Peneliti harus memiliki konsep yang jelas mengenai hal yang dibutuhkan, kerangka tertulis, daftar pertanyaan, atau daftar *check* harus tertuang dalam rencana wawancara untuk mencegah kemungkinan mengalami kegagalan memperoleh data. Metode ini digunakan peneliti untuk mewawancarai Ustadz-ustadzah, Siswa-siswi di SD Islam Al Madinah untuk mengetahui hal-hal yang terjadi di dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga mudah memperoleh informasi untuk melengkapi data penelitian.

Wawancara digunakan untuk mengetahui; proses *tahsin* dan *tahfidz* Al-Qur'an di SD Islam Al Madinah, penerapan metode *muraja'ah* dalam meningkatkan kelancaran *tahsin* dan *tahfidz* Al-Qur'an di SD Islam Al Madinah, hambatan-hambatan penerapan metode *muraja'ah*, solusi dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam penerapan metode *muraja'ah*, dengan metode *muraja'ah* apakah dapat membantu dalam menjaga hafalan Al-Qur'an.

Disamping itu juga untuk mengetahui sejarah berdirinya SD Islam Al Madinah, Upaya apa saja yang dilakukan untuk menjaga hafalan, hasil belajar

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* ... hlm. 194.

menggunakan metode *muraja'ah* dalam *tahsin* dan *tahfidz* Al-Qur'an di SD Islam Al Madinah.

2) **Observasi Berperan Serta (*Participan Observation*)**

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.⁸⁶

Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. Bukankah pengalaman adalah guru yang terbaik. Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.⁸⁷ Dalam observasi partisipan, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktifitas mereka.

Secara kasap mata penulis melaksanakan observasi partisipan terhadap situasi sosial di SD Islam Al Madinah mulai dari letak geografis, sarana dan prasarana yang ada, hasil serta kendala yang ada dalam melaksanakan metode *muraja'ah* serta disertai dengan pencatatan.

Hal-hal yang diobservasi meliputi: lingkungan SD Islam Al Madinah, Sarana dan prasarana di SD Islam Al Madinah, Kondisi pengajar di SD Islam Al Madinah, kondisi siswa di SD Islam Al Madinah, proses belajar mengajar di SD Islam Al Madinah, proses *tahsin* dan *tahfidz* Al-Qur'an di SD Islam Al Madinah, pelaksanaan metode *muraja'ah* dalam *tahsin* dan *tahfidz* Al-Qur'an di SD Islam Al Madinah, serta kegiatan siswa di SD Islam Al Madinah.

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* ... hlm. 203-204.

⁸⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ... hlm. 174.

3) Dokumentasi

Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Dokumen digunakan untuk memperoleh kejadian nyata tentang situasi sosial dan arti berbagai faktor di sekitar subjek penelitian.⁸⁸

Sumber dokumen yang ada biasanya dibedakan menjadi dua macam yaitu dokumen resmi termasuk surat keputusan, surat instruksi, dan surat bukti kegiatan yang dikeluarkan oleh kantor atau organisasi yang bersangkutan, dan sumber dokumentasi yang tidak resmi atau dokumen pribadi yang mungkin berupa buku harian, surat pribadi, *otobiografi*, surat nota, yang memberikan informasi kuat terhadap suatu kejadian.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data mengenai daftar profil SD Islam Al Madinah, nama-nama Ustadz-Ustadzah dan Siswa-siswi, serta sarana dan prasarana yang digunakan.

G. Analisis Data

Analisis Data Kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (1982) yang dikutip Lexy J. Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan yang dapat diceriterakan kepada orang lain.

Di pihak lain Analisis Data Kualitatif menurut Seiddel (1998) yaitu mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya. Berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan dan membuat temuan-temuan umum.⁸⁹

⁸⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ... hlm. 216-217.

⁸⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ... hlm. 248.

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data merupakan analisa yang kritis dalam proses penelitian kualitatif.

Adapun proses analisa data yang dilakukan, mengadopsi dan mengembangkan pola interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu:

1) Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Peneliti dalam mereduksi data mungkin akan memfokuskan pada murid dari keluarga orang tua miskin, pekerjaan sehari-hari yang dikerjakan, dan rumah tinggalnya. Dalam bidang pendidikan, setelah peneliti memasuki setting sekolah sebagai tempat penelitian, maka dalam mereduksi data peneliti akan memfokuskan pada murid-murid yang memiliki kecerdasan tinggi dengan mengkategorikan pada aspek, gaya belajar, perilaku sosial, interaksi dengan keluarga dan lingkungan serta perilaku di kelas.

2) Penyajian Data (*Display Data*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3) Kesimpulan (*Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian

kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁹⁰

Jadi analisis data itu melibatkan pengorganisasian data, pemilihan data menjadi satuan-satuan tertentu.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi:

1. Uji Kredibilitas (*Validityas Interbal*)

Berbagai macam cara pengujian kredibilitas data, yaitu

a) Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab, tidak ada jarak lagi, semakin terbuka, saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Dalam hal ini setelah peneliti memperpanjang pengamatan, apakah akan menambah fokus penelitian, sehingga memerlukan tambahan informasi baru lagi. Data yang pasti adalah data yang valid yang sesuai dengan apa yang terjadi. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.⁹¹

b) Peningkatan ketekunan dalam pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak.

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* ... hlm. 334-345.

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* ... hlm. 366-370

Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.⁹²

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan dalam pengamatan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau dipercaya atau tidak.

c) **Triangulasi**

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁹³ Jadi *triangulasi* berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan *triangulasi*, peneliti dapat *re-check* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori.⁹⁴

1) **Triangulasi sumber**

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku murid, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan guru, teman murid yang bersangkutan dan orang tuanya.

2) **Triangulasi teknik**

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitass data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner.

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* ... hlm. 370-371.

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* ... hlm. 332.

⁹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ... hlm. 332.

3) *Triangulasi waktu*

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.⁹⁵

d) **Diskusi dengan teman sejawat**

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Dengan demikian pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat *me-review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.⁹⁶

e) **Analisis Kasus Negatif**

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada data lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.⁹⁷

f) **Member check**

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.⁹⁸

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* ... hlm. 372-374.

⁹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ... hlm. 332-334.

⁹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* ... hlm. 374.

⁹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* ... hlm. 372-375.

2. Uji Validitas Eksternal (*Transferability*)

Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Oleh karena itu supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.⁹⁹

3. Uji Reliabilitas (*Dependability*)

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan tetapi bisa memberikan data.

Untuk itu pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang *independen*, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.¹⁰⁰

Untuk menguji dan tercapainya *dependability* atau keterhandalan data penelitian, jika dua atau beberapa kali penelitian dengan fokus masalah yang sama diulang penelitiannya dalam satu kondisi yang sama dan hasil yang *esensialnya* sama, maka dikatakan memiliki keterandalan yang tinggi. Jadi, standar ini untuk mengecek apakah hasil penelitian kualitatif bermutu atau tidak.

4. Uji Obyektivitas (*Konfirmability*)

Dalam penelitian kualitatif, uji *konfirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang

⁹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* ... hlm. 376-377.

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* ... hlm. 377.

dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.¹⁰¹

Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini, penulis menggunakan Observasi Berperan Serta (*Participan Observation*), Wawancara (*Interview*), dan Dokumentasi.

I. Tahap-tahap penelitian

1. Tahap Pendahuluan atau Persiapan

Pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan buku-buku referensi dari perpustakaan-perpustakaan kampus mulai dari perpustakaan fakultas, perpustakaan universitas, perpustakaan Provinsi Jawa Tengah, perpustakaan daerah Kabupaten Semarang bahkan sampai ada beberapa buku-buku yang sengaja penulis beli pada saat pameran buku atau di toko-toko buku yang berkaitan dengan metode-metode penelitian yang akan dilaksanakan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian di SD Islam Al Madinah Kalongan Ungaran Timur dengan cara menggunakan Metode Observasi Berperan Serta (*Participan Observation*), Wawancara (*Interview*), dan Dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini penulis menyusun semua data-data yang telah terkumpul dari lokasi penelitian secara sistematis dan terinci, sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas dan gamblang.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi.

¹⁰¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* ... hlm. 377-378.

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SD Islam Al Madinah

Sejarah berdirinya SD Islam Al Madinah Yayasan Abah Luthfi Center adalah bermula dari gagasan Abah Luthfi untuk mendirikan sebuah yayasan yang dinamakan Yayasan Abah Luthfi Center. Yayasan tersebut berdiri pada tahun 2011. Yayasan tersebut mengelola KB-TK-SD Islam Al Madinah.

Awal mula berdirinya SD Islam Al Madinah adalah gagasan yang muncul sejak Abah Luthfi berfikir bahwa pendidikan formal yang selama ini hanya umum saja, beliau mempunyai keinginan untuk mengembangkan ilmu agama Islam juga. Sehingga berdirilah KB-TK-SD Islam Al Madinah dengan program unggulan *Tahsin* dan *Tahfidz* Al-Qur'an. Karena ilmu agama sangat dibutuhkan untuk bekal menuju akhirat. Al-Quran saja belum cukup untuk menuju akhirat jika tidak didukung dengan pengetahuan ilmu agama.

Dengan ucapan *bismillaahirrahmaanirrahim* pendaftaran di SD Islam Al Madinah dibuka pada tahun 2012. Awal mula siswa yang mulai mendaftar adalah siswa TK sejumlah 6 anak. Sedangkan siswa SD ada 7 anak, dengan jumlah guru 4 orang. Yang terdiri dari 2 kepala sekolah dan 2 guru kelas. Tidak patah semangat *ustadz-ustadzah* terus berjuang dengan usaha kerja keras dan tidak lupa berdoa semoga niat baik ini dicatat oleh Allah Swt.¹⁰²

Di SD Islam Al Madinah ini juga sudah memiliki *ustadz-ustadzah* yang sudah menjadi penghafal alquran. Mereka berjuang bersama dalam mendidik dan mengamalkan ilmunya guna menciptakan siswa-siswi yang *Ahlul Qur'an* karena termasuk Ahli Allah Swt dan termasuk sebaik-baik manusia yang dipuji oleh Rasulullah Saw.

Ahlul Qur'an adalah orang yang senantiasa mempelajari, membaca, menghafalkan, dan mengamalkan Al-Qur'an, adalah keluarga Allah Swt. Jadi,

¹⁰² Hasil wawancara dengan Ustadzah Arina Sofia, Guru SD Islam Al Madinah 11 Januari 2018.

manusia terbaik setelah para nabi adalah orang yang menyibukkan diri dengan Al-Qur'an.¹⁰³

2. Gambaran Umum SD Islam Al Madinah

a. Identitas Sekolah Dasar SD Islam Al Madinah

- 1). Nama Yayasan : Abah Luthfi Center
- 2). Alamat Yayasan :
 - a) Desa : Kalongan
 - b) Kecamatan : Ungaran Timur
 - c) Kabupaten : Semarang
 - d) Provinsi : Jawa Tengah

b. Visi, dan Misi SD Islam Al Madinah

- 1) Visi : Membentuk generasi *Qur'ani* sarat prestasi
- 2) Misi :
 - Menerapkan nilai-nilai pengetahuan dan akhlaqul karimah sesuai dengan landasan Al-Qur'an dan Hadis
 - Menumbuhkan semangat generasi insan berprestasi dalam berbagai bidang akademik maupun non akademik
 - Mendorong perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) dalam usaha pengembangan potensi anak.¹⁰⁴

c. Letak Sekolah Dasar Islam Al Madinah

Yayasan Abah Luthfi Center terletak di Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang. Yayasan ini tidak surut dari siswa-siswi yang ingin belajar ilmu umum dan ilmu agama yang lengkap, terarah dan sarana prasarana terpenuhi, dan juga ilmu Al-Qur'an yang terdapat dalam program unggulan *Tahsin* dan *Tahfidz* Al-Qur'an.

¹⁰³ Salafuddin Abu Sayyid, *Balitaupun Hafal Al-Qur'an* (Solo: Tinta Medina, 2012), hlm. 139.

¹⁰⁴ <http://abahluthficer.org/tentang/visi-misi/> diakses senin 24 oktober 2016 jam 19.43 WIB.

Letak Geografis

- 1) Sebelah Utara : Kelurahan Susukan
- 2) Sebelah Selatan : Desa Wringin Putih
- 3) Sebelah Timur : Kantor Kecamatan Ungaran Timur
- 4) Sebelah Barat : Kelurahan Kalirejo

d. Struktur Pengurus

Struktur Pengurus merupakan salah satu komponen yang harus ada pada setiap pengurus. Yang dimaksud Pengurus disini mengarah pada yayasan yaitu yayasan Abah Luthfi Center. Hal ini dimaksudkan untuk memperlancar semua pelaksanaan program kerja dari yayasan tersebut. Demikian pula halnya dengan struktur pengurus Sekolah Dasar Islam Al Madinah untuk mempermudah melaksanakan suatu program kerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian agar tercapai suatu tujuan pendidikan khususnya di SD Islam Al Madinah. Oleh karena itu diperlukan adanya struktur pengurus yayasan tersebut. Berikut adalah struktur pengurus SD Islam Al Madinah.



YAYASAN ABAH LUTHFI CENTER

SD ISLAM AL-MADINAH



www.abahluthficer.org Email:Sdi_almadinah@yahoo.com,

Facebook: Sekolahdasarislam.almadinah

STRUKTUR PENGURUS

Masa Bakti: 2017/2018

Pembina	: H. Muhammad Luthfi
Pengawas	: M. Hidayat Mukrom, S.Th.I
Ketua	: Hj. Nurhayati S.Ag
Sekretaris	: Ubbadul Adzkiya, S.E.I
Bendahara	: Masas Dani Nunjil Ilyasa, S.Kom
Anggota	: Salik Sabilallah, S.Pd.I
Komite	:
	- Muhammad Shodiq
	- Djunaidi
	- M. Zainal
	- Iik Sumarmi
	- Nanik Suraningsih
	- Sulami
	- Siti Zuzinah
Kepala Sekolah	: Enik Zubaedah, S.Pd.
Sekretaris	: Anik Listiyorini, S.Pd.
Bendahara	: Hidayatun Munafaah, S.Pd.
Seksi Kurikulum	: Kholifatul Khoiriyah, S.Pd.
Seksi Kesiswaan	: M.Yasin, S.Pd.
Seksi <i>Tahsin Tahfidz</i>	: Arina Sofia, S.Pd.I, Al Khafidzoh
Seksi Kepramukaan	: Adi Kurniawan, S.Pd.
Seksi Humas	: Andri Firdiana Yusuf

Seksi Konsumsi : Maryati
Seksi Kebersihan : Ahmad Lazim
Seksi Keamanan : Tekad Widiyono, Afton Muzaki.

e. Tata Tertib Siswa SD Islam Al Madinah

- 1) Ananda wajib mentaati peraturan jam masuk dan jam pulang sekolah.
- 2) Ananda diwajibkan memakai seragam yang telah ditentukan.
- 3) Ananda perempuan dilarang memakai perhiasan yang berlebihan.
- 4) Ananda perempuan diwajibkan memakai kerudung.
- 5) Ananda laki-laki tidak diperbolehkan berambut panjang, mengecat rambut, dan bermodel potong rambut yang tidak sesuai dengan syariat Islam.
- 6) Ananda laki-laki wajib memakai peci.
- 7) Ananda tidak diperkenankan membawa uang untuk membeli jajanan diluar sekolah.
- 8) Ananda tidak diperkenankan membawa mainan dari rumah.
- 9) Konsultasi antara ustadz-ustadzah dan wali murid secara lisan dan tertulis dapat dilakukan setiap hari diluar jam mengajar.
- 10) Tanggung jawab wali murid untuk mendukung siswa:
 - a) Menghindari setiap kegiatan yang diadakan sekolah.
 - b) Mengkonfirmasi langsung kepada pihak sekolah hal-hal yang berkaitan dengan sekolah.
 - c) Memenuhi kewajiban administrasi tepat pada waktunya.
 - d) Mengantar dan menjemput tepat pada waktunya.
 - e) Penjemput hanya mengantar dan menjemput sampai gerbang.
 - f) Orang tua ananda / pengantar dilarang masuk kelas pada waktu kegiatan belajar mengajar.
 - g) Memberi informasi baik lisan maupun tulisan apabila siswa tidak masuk sekolah
 - h) Apabila masuk sekolah wilayah pendidikan SD Islam Al Madinah diwajibkan untuk menutup aurat berjilbab bagi perempuan, tidak merokok, menjaga ketertiban dan kebersihan.

- i) Orang tua membiasakan mengecek penerapan karakter positif anak di rumah.
- 11) Mematuhi semua aturan yang sudah diterapkan di sekolah.¹⁰⁵

3. Keadaan Tenaga Pengajar

Di Yayasan SD Islam Al Madinah ada sejumlah 9 guru yaitu : Ustadz Andri Firdiana Yusuf, Ustadz Adi Kurniawan, Ustadz Yasin, Ustadz Miftah, Ustadzah Enik, Ustadzah Arina, Ustadzah Hida, Ustadzah Rini, Ustadzah Ifa.¹⁰⁶

Tabel 4.1

No.	Nama	Jabatan
1.	Enik Zubaedah, S.Pd.	Kepala Sekolah, Guru <i>Tahsin Tahfidz</i> , Bahasa Jawa
2.	Hidayatun Munafaah, S.Pd.	Guru kelas 1, Guru <i>Tahsin Tahfidz</i> , Bendahara Lembaga, Bendahara BOS
3.	Anik Listiyorini, S.Pd.	Guru Kelas 2, Guru <i>Tahsin Tahfidz</i> , Bendahara Lembaga
4.	Kholifatul Khoiriyah, S.Pd.	Guru Kelas 3, Guru <i>Tahsin Tahfidz</i> , Seksi Kurikulum
5.	Adi Kurniawan, S.Pd.	Guru Kelas 4, Guru <i>Tahsin Tahfidz</i> , Seksi Kepramukaan
6.	M. Yasin, S.Pd.	Guru Kelas 5, Guru <i>Tahsin Tahfidz</i> , Seksi Kesiswaan
7.	Arina Sofia, S.Pd.I, Al Khafidzoh	Guru PAI, Guru <i>Tahsin Tahfidz</i> , Guru Khas Kealmdinahan, Koordinator Al-Qur'an
8.	Andri Firdiana Yusuf	Guru Olahraga, Operator Sekolah, Bimbingan Konseling

¹⁰⁵ Sumber: Dokumen data sarana dan prasarana SD Islam Al Madinah.

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Ustadzah Enik Zubaedah, Kepala Sekolah SD Islam Al Madinah 11 Januari 2018.

9.	Miftahul Wahid	Guru <i>Tahsin Tahfidz</i> , Pelatih Rebana dan Tilawah
----	----------------	--

4. Keadaan Siswa

Sampai saat ini dari kelas 1-5 jumlah siswa ada 76 anak. Adapun perincian siswa-siswi tersebut berdasarkan kelas kemampuan mereka adalah:

Tabel 4.2

No.	Nama	Jenis Kelamin	Kelas	Pencapaian Tahsin dan Tahfidz	
				Tahsin 30 Juz	Tahfidz Juz 30
1.	Amania Nilnal Muna	P	5	Khataman 2017	Sima'an 2017
2.	Tarisa Syasya Hanifa	P	5	Khataman 2017	Sima'an 2017
3.	M. Nasatal Ula Arif	L	5	Khataman 2017	Sima'an 2017
4.	Heksa Falah Fitriya	L	5	Khataman 2017	Sima'an 2017
5.	Nail Rodhi Aiman*	L	5	Yanbu'a Jilid 5	An Nas-Al Buruj
6.	Najla Irsya Putri Hanifa*	P	5	Juz 6	An Nas- Al Insyiqoq
7.	M. Naufal Hanif*	L	5	Yanbu'a Jilid 5	An Nas – Al Lail
8.	M. Fathir Falah	L	4	Khataman 2017	Sima'an 2017
9.	Anindya Raffelino BF	L	4	Khataman 2018	Sima'an 2018

10.	Aremania Oriza Satifa	P	4	Khataman 2018	Sima'an 2018
11.	M. Alfarizi Evan	L	4	Khataman 2018	Sima'an 2018
12.	Naufal Aqil	L	4	Khataman 2018	Sima'an 2018
13.	Dika Sandi	L	4	Khataman 2018	Sima'an 2018
14.	Maheswara Damar*	L	4	Juz 3	An Nas - Abasa
15.	Kalila Anindiya R*	P	4	Yanbua Jilid 3	An-Nas – Al Fajr
16.	Qonita Najiyah	P	4	Juz 12	An Nas - Annaziat
17.	Yusria Widatul Hawa	P	4	Yanbu'a Jilid 5	An Nas - Abasa
18.	Kenji Faul Murakami*	L	4	Yanbu'a Jilid 5	An Nas – Al Buru'j
19.	Putri Permata Nuraura*	P	4	Juz 3	An Nas – Al Fajr
20.	Mayla Rahma Isnawati	P	4	Yanbu'a Jilid 5	An Nas- Annaziat
21.	Anggoro Yudho	L	3	Yanbu'a Jilid 5	An Nas- At Takwir
22.	Febtim Cheisyah MP	P	3	Khataman 2018	Sima'an 2018
23.	Yusuf Izzati Rahardian	L	3	Khataman 2018	Sima'an 2018
24.	Yofi Dwi Wardana	L	3	Khataman 2018	Sima'an 2018

25.	Febita Nur Setyaningrum	P	3	Khataman 2018	Sima'an 2018
26.	Mahesa Hadnan	L	3	Yanbu'a Jilid 5	An Nas – Al Infithor
27.	Aprodyta Zahra*	P	3	Yanbu'a Jilid 4	An Nas – Al Buruji
28.	M. Dhaffa Giyantoro	L	3	Juz 6	An Nas – Al Infithor
29.	Rajiv Gandhi	L	3	Yanbu'a Jilid 5	An Nas - Abasa
30.	Rizky Aulia	L	3	Juz 14	An Nas - Abasa
31.	Fatimah Az Zahra	P	3	Yanbu'a Jilid 4	An Nas – Al Buruji
32.	Syhab Adzim	L	3	Juz 2	An Nas – Al Muthofifin
33.	Raysa Hafis	L	3	Yanbu'a Jilid 5	An Nas – Al Ghosyiah
34.	Alvin Fajar	L	3	Yanbu'a Jilid 4	An Nas – Al Buruji
35.	M. Rizqy Fadhli	L	3	Yanbu'a Jilid 5	An Nas-Al Insiyiqoq
36.	Fadil Mukti	L	3	Yanbu'a Jilid 5	An Nas- Al Buruji

Keterangan:

(*) Siswa pindahan tidak ikut target keberhasilan program *Tahsin* dan *Tahfidz* Al-Qur'an. Target khatam *Tahsin* dan *Tahfidz* Al-Qur'an Kelas 4.¹⁰⁷

¹⁰⁷ Sumber: Dokumen data sarana dan prasarana SD Islam Al Madinah.

Dari perincian tersebut dapat disimpulkan bahwasanya siswa-siswi yang sudah sesuai target sudah cukup banyak. Untuk menunjang kelancaran proses belajar di yayasan ini ada beberapa kewajiban yang harus dipatuhi oleh semua siswa antara lain:

- a) Wajib mengikuti kegiatan *Tahsin* dan *Tahfidz* Al-Qur'an dengan istiqamah.
- b) Wajib menjaga sikap dan perilaku yang terpuji/ berakhlakul karimah.
- c) Menghafalkan Al-Qur'an juz 30 (*Tahfidz*) dan melancarkan bacaan 30 juz (*Tahsin*)
- d) Menghafalkan Al-Qur'an Surat Yasin, Surat Al Waqiah, Surat Al Mulk, Surat Ar Rahman dan Surat Al Kahfi bagi siswa-siswi yang sudah menyelesaikan program Khotmil Qur'an.
- e) Wajib menjaga almamater yayasan.
- f) Mematuhi peraturan yayasan.
- g) Menjaga kesopanan, baik tingkah laku maupun berpakaian.
- h) Wajib mengikuti shalat berjamaah Salat Dhuha dan Salat Dhuhur.

Adapun Kegiatan yang berlaku di SD Islam Al Madinah antara lain:

- 1) Pembacaan Al Fatihah, Asmaul Husna, dan Doa Sebelum Belajar. Sebisa mungkin anak-anak kita latih untuk selalu berdoa dalam setiap aktivitasnya termasuk dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an¹⁰⁸.
- 2) *Character building* dari usadz-ustadzah secara bergilir.
- 3) Hafalan klasikal kelas Annas - Ad Dhuha dan Al Lail - An Naba'.
- 4) Shalat Dhuha berjamaah setiap hari.
- 5) Senam sehat 2 minggu 1 kali.
- 6) Ziarah makam wali setempat di minggu terakhir akhir bulan.
- 7) Kegiatan pramuka dan ekstrakurikuler setiap hari sabtu.
- 8) Kegiatan Jumat amal 1 minggu 1 kali.
- 9) Tahlil bersama setiap hari rabu.
- 10) Istighotsah Kubro dengan wali murid dan komite setiap malam minggu legi.
- 11) Upacara bendera setiap hari senin.

¹⁰⁸ Ahda Bina Afianto, *Jurus Jitu Agar Anak Rajin Sholat, Cepat Hafal Al-Qur'an, dan Berbakti Kepada Orang Tua* (Surakarta: Ahad Books, 2013), hlm. 67.

12) Mengadakan tes *Tahsin* dan *Tahfidz* setiap tiga bulan sekali.¹⁰⁹

5. Pengelola Pendidik

Berdasarkan dari hasil penelitian, bahwa di yayasan tersebut, cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar program *Tahsin* dan *Tahfidz* Al-Qur'an adalah dengan cara :

a) Klasikal

Siswa - siwi membaca serentak hafalan yang sudah mereka peroleh sesuai kemampuan.

b) Individual

Siswa-siswi maju satu persatu menghadap ustadz-ustadzah.

c) *One Day One Ayat*

Cara ini digunakan untuk menghafalkan Al-Qur'an bagi siswa-siswi kelas bawah. Disini seorang ustadz atau ustazah membacakan dan menulis ayat yang akan dihafalkan oleh siswa - siswi tersebut. Selanjutnya santri menirukan sampai benar *makhraj* maupun *tajwidnya*.

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam suatu lembaga pendidikan mutlak sekali diperlukan karena eksistensinya merupakan penunjang utama dan pertama dalam proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang kurang memadai tentunya berdampak pada *input*, proses maupun *output* yang dihasilkan. Demikian halnya dengan keadaan sarana dan prasarana sebagai penunjang untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Adapun sarana prasarana yang dimiliki oleh SD Islam Al Madinah yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SD Islam Al Madinah

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kelas	6

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Enik Zubaedah, Kepala Sekolah SD Islam Al Madinah 11 Januari 2018.

2.	Kantor Guru	1
3.	Kantor Yayasan	1
4.	Kantor Kepala Sekolah	1
5.	Kamar Mandi	16
6.	Mushola	1
7.	Parkir Motor dan Sepeda	2
8.	Koperasi atau Pantri	1
9.	Perpustakaan	1
10.	Ruang Komputer dan Ekstra	1
11.	Meja Mengaji	16
12.	Meja Belajar	50
13.	Papan Tulis	8
14.	Kipas Angin	15
15.	Buku Prestasi <i>Tahsin Tahfidz</i>	Tidak terbatas. ¹¹⁰

B. Paparan Data Tentang Implementasi

Setelah ditemukan beberapa data yang di inginkan, baik dari hasil penelitan observasi, *interview* maupun dokumentasi, maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada dan memodifikasi teori yang ada kemudian membangun teori yang baru serta menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari hasil penelitian tentang penerapan metode *muraja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an.

Adapun data-data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian, untuk lebih jelasnya, peneliti akan mencoba untuk membahasnya.

1. Proses *Tahsin dan Tahfidz* Al-Qur'an dengan metode *muraja'ah* di SD Islam Al Madinah.

Didalam menghafal Al-Qur'an, terdapat metode khusus yang dipakai oleh siswa-siswi. di SD Islam Al Madinah menggunakan metode menghafal dengan sistem *One day one Ayat* (1 hari 1 ayat). Dimana seorang Ustadz-ustadzah

¹¹⁰Sumber: Dokumen data sarana dan prasarana SD Islam Al Madinah.

membacakan 1 ayat yang akan dihafalkan siswa-siswi pada hari besok, kemudian seluruh siswa-siswi menirukan sampai benar *makhraj* dan *tajwidnya*. Mayoritas siswa-siswi ini berumur 6-11 tahun. Bagi sebagian mereka yang daya ingatnya diatas rata-rata, mereka mampu menghafalkan lebih dari 2 ayat dalam kesehariannya. Jadi target mereka bisa cepat terpenuhi.

Kecerdasan seorang anak merupakan dasar dari seluruh keberhasilan usahanya dalam kehidupan. Hal itu memungkinkan anak untuk mencapai tujuan-tujuannya, akan tetapi tidak seluruh anak mempelajari kenyataan dengan metode atau kecepatan yang sama. Kecerdasan merupakan suatu fungsi otak dan dapat beradaptasi dengan lingkungan hingga tingkat tertentu.¹¹¹

SD Islam Al Madinah siap mencetak generasi *Qur'ani* sejak usia dini. Karena KB dan TK Islam Al Madinah juga mengajarkan program unggulan *Tahsin* dan *Tahfidz* Al-Qur'an. *Tahsin* dan *Tahfidz* Al-Qur'an, salah satu program unggulan di SD Islam Al Madinah, dengan disesuaikan apa yang menjadi visi dan misi Al Madinah, menjadikannya sebagai basis untuk semua program secara keseluruhan. Target dari lulusan SD Islam Al Madinah semua siswa dapat membaca Al Qur'an sesuai dengan *qoidahnya*, baik *tajwid*, *gharib* maupun *makharijul* huruf. Serta diharapkan, siswa lulusan dari SD Islam Al Madinah dapat menghafal Juz Amma atau Juz 30 dan surat-surat penting pilihan dalam Al-Qur'an yaitu Surat Yasin, Surat Al Mulk, Surat Al Waqiah, Surat Ar Rahman, Surat Al Kahfi.

Hal yang siswa sukai di SD Islam Al Madinah adalah tentang metode menghafalnya dan lagu tartil yang diajarkan, sehingga siswa tidak jenuh dengan proses menghafalnya. Karena menghafal Al-Qur'an jika tidak ada upaya dalam pengembangan proses pembelajarannya maka tidak akan memperoleh hasil yang maksimal. Ungkapan oleh Ustadzah Ifa: "Menghafalkan Al-Qur'an itu sedikit demi sedikit mas, sedikit dan terjaga kelancarannya, benar *makhraj* dan *tajwidnya*. *Makhraj* dan *Tajwid* itu adalah hal yang penting dalam proses *Tahsin* dan *Tahfidz*

¹¹¹ Mahjubah Magazine, *Pendidikan Anak Sejak Dini Hingga Masa Depan* terj. Yedi Kurniawan (Jakarta: Firdaus, 1993), hlm. 79.

Al-Qur'an. Lancar saja belum cukup jika belum benar *makhraj* dan *tajwidnya* nanti dosa yang malah ditanggung”¹¹².

Hal senada diungkapkan oleh Ustadzah Rini, ketika mengamati suasana kelas saat kondisi siswa menghafal Al-Qur'an bahwa: “Menghafal Al-Qur'an itu mudah jika suasana hati tenang, nyaman. Nyaman dan tenang adalah satu upaya agar anak-anak suka dengan menghafal Al Qur'an itu adalah dengan cara memberikan sebuah lagu tartil kepada siswa, dengan begitu metode yang kami pakai *one day one ayat*. Kami memilih metode tersebut karena mayoritas siswa kami adalah anak-anak usia sekolah dasar. Kami tidak terlalu memberikan tekanan kepada siswa¹¹³.”

Hal tersebut juga diceritakan kepada Syasya kepada peneliti bahwa “Saya masih kelas 3 disini pak, akan tetapi semangat saya menggebu-gebu untuk menghafal Al-Qur'an, karena membaca keistimewaan dan pahala penghafal Al-Qur'an itu sangat menjamin hidup kita. Memang benar pak niat awal saya menghafal itu dorongan dari orang tua, bahkan *Tahsin* dan *Tahfidz* Al-Qur'an di SD Al Madinah pun juga perintah dari orang tua saya. Akan tetapi setelah saya mengikuti proses menghafal disana, saya tertarik dengan kesetaraan lagu dan penekanan *makhraj* tajwidnya.”¹¹⁴

Proses menghafal Al-Qur'an siswa di SD Islam Al Madinah tidak terlepas dari penerapan metode *muraja'ah* atau mengulang *Tahsin* dan *Tahfidz* Al-Qur'an dengan tujuan untuk menjaga hafalan Al-Qur'an mereka.

¹¹² Hasil wawancara dengan Ustadzah Ifa, Guru Tahsin Tahfidz SD Islam Al Madinah pada tanggal 18 Januari 2018.

¹¹³ Hasil pengamatan Ustadzah Rini, Guru Tahsin Tahfidz SD Islam Al Madinah, terkait kondisi siswa ketika belajar pada tanggal 18 Januari 2018.

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Syasya, Murid SD Islam Al Madinah pada tanggal 19 Januari 2018.

2. Pelaksanaan *Tahsin* dan *Tahfidz* Al-Qur'an dengan metode *muraja'ah* di SD Islam Al Madinah.

a) Setoran

Setoran hafalan baru dengan guru. Memperdengarkan Al-Qur'an termasuk salah satu cara untuk merangsang jiwa anak.¹¹⁵ Kita bacakan Ayat yang hendak kita bacakan di depan anak benar-benar teliti. Kita perhatikan huruf-hurufnya jangan ada satupun huruf yang salah baca. Kita perhatikan pula harakatnya. Jangan ada satupun huruf yang salah baca harakatnya.¹¹⁶

Siswa-siswi diwajibkan oleh setiap guru untuk *memuraja'ah* hafalan baru setiap hari. Proses sebelum memulai *muraja'ah* baru yaitu siswa *memuraja'ah* hafalan yang lama secara bersama-sama. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadzah Arina: "Menurut saya sistem hafalan *one day one ayat* ini sangat baik diterapkan kepada usia anak-anak. Selain anak-anak tidak merasa berat, Insya Allah sedikit demi sedikit cita-cita anak untuk menghafal Al-Qur'an akan berhasil".¹¹⁷

Sebenarnya banyak sekali metode khusus dalam menghafal Al-Qur'an namun dalam buku Mukhlisoh Zawawie hanya akan menguraikan beberapa metode yang paling banyak dilakukan dan berhasil mencetak ahli membaca dan menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, para pecinta Al-Qur'an yang ingin menghafalkan Al-Qur'an bisa memilih metode yang mana paling cocok untuk dirinya atau bisa juga menggabung-gabungkan antara satu metode dengan lainnya sehingga akan lebih memperkuat hafalan yang telah dicapai. Berikut ini uraian-uraian metode-metode tersebut:

f. Menghafal sendiri

Berikut ini beberapa tahapan yang harus dilalui dalam metode menghafal sendiri.

¹¹⁵ Najamudin Muhammad, *Tips Membuat Anak Rajin Ibadah Sejak Dini ...* hlm. 134.

¹¹⁶ Ahda Bina Afianto, *Jurus Jitu Agar Anak Rajin Sholat, Cepat Hafal Al-Qur'an, dan Berbakti Kepada Orang Tua...* hlm. 67.

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Ustadzah Arina, Guru *Tahsin Tahfidz* SD Islam Al Madinah pada tanggal 19 Januari 2018

- 8) Memilih *mushaf* Al-Qur'an yang ukurannya sudah disesuaikan dengan kesukaan. Meskipun demikian, sangat dianjurkan menggunakan *mushaf huffazha*, yaitu *mushaf* yang diawali dengan awal ayat dan diakhiri dengan ayat. Dianjurkan pula agar tidak menggunakan *mushaf* yang terlalu kecil karena akan sulit direkam oleh akal.
- 9) Melakukan persiapan menghafal meliputi persiapan diri (menata niat dan menyiapkan semangat bahwa pahala amal yang akan dilakukannya sangat besar), berwudhu dan bersuci dengan sempurna, serta memilih tempat yang nyaman untuk berkonsentrasi, seperti di masjid dengan menghadap kiblat.
- 10) Melakukan pemanasan dengan membaca ayat Al-Qur'an sebagai pancingan agar jiwa lebih tenang dan lebih siap menghafal.
- 11) Memulai langkah awal dalam hafalan, yaitu mengamati secara jeli dan teliti ayat-ayat yang akan dihafalkan.
- 12) Memulai langkah kedua dalam hafalan, yaitu mulai membaca secara *bin nazhar* ayat-ayat yang dihafalkan dengan bacaan tartil dan pelan.
- 13) Memulai langkah ketiga dalam hafalan yaitu memejamkan mata sambil melafalkan ayat yang sedang dihafalkan.
- 14) Langkah terakhir adalah menyambung yaitu menyambung secara langsung ayat-ayat yang telah dihafalkan sambil memejamkan mata.¹¹⁸

g. Menghafal berpasangan

Menghafal berpasangan dilakukan oleh dua orang secara bersama-sama. Hafalan dimulai setelah mereka menyepakati ayat-ayat yang dihafalkan. Langkah-langkah yang ditempuh dalam metode ini yaitu:

- 5) Memilih kawan menghafal yang cocok dan menentukan surat serta waktu yang telah disepakati bersama.
- 6) Saling membuka *mushaf* Al-Qur'an pada bagian ayat yang dihafalkan, lalu dari salah satu keduanya membaca ayat tersebut, sedangkan yang lain mendengarkan dengan serius dan berusaha merekam bacaan di otaknya

¹¹⁸ Mukhlisoh Zawawie , *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an ...* hlm. 106-108.

setelah itu bergantian proses ini diulang beberapa kali sampai keduanya yakin telah berhasil menghafalkan ayat tersebut.

7) Dilanjutkan dengan praktik menyambung ayat-ayat tersebut

8) Terakhir, saling menguji hafalan diantara keduanya.¹¹⁹

h. Menghafal dengan bantuan Al-Qur'an digital

Cara ini dapat dilakukan dengan menggunakan *pocket* Al-Qur'an atau Al-Qur'an digital yang dirancang khusus. Kita bisa memilih ayat yang kita kehendaki dan mendengarkannya secara berulang-ulang. Lalu berusaha mengikutinya sampai benar-benar hafal, kemudian berpindah pada ayat seterusnya.¹²⁰

Selain itu disarankan juga menggunakan sarana *audio visual*, seperti kaset, komputer dan video, serta alat-alat yang berefek suara atau cahaya seperti menggunakan layar lebar (LCD Proyektor).¹²¹

i. Menghafal dengan alat perekam

Metode ini diawali dengan merekam suara kita sendiri yang sedang membaca beberapa ayat yang kita kehendaki. Selanjutnya, kita aktifkan alat tersebut dan berusaha mengikuti bacaan-bacaan dalam rekaman tersebut sampai benar-benar hafal. Setelah itu, kita mencoba mengulang hafalan tanpa bantuan alat perekam.

Menghafal dengan metode merekam juga dapat diterapkan pada anak kecil yang belum bisa membaca dan menulis dengan baik. Langkah-langkah yang kita lakukan hampir sama ketika kita sendiri menghafal. Efektivitas dan keberhasilan metode ini sudah banyak dibuktikan dengan hasil yang sangat menggembirakan.¹²²

j. Menghafal dengan menulis

Metode ini banyak dilakukan bagi penghafal anak-anak tetapi sudah bisa membaca dan menulis dengan benar. Tahapan-tahapan dalam metode ini adalah:

¹¹⁹ Mukhlisoh Zawawie , *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an ...* hlm.108.

¹²⁰ Mukhlisoh Zawawie , *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an ...* hlm.109.

¹²¹ Sa'ad Riyadh, *Langkah Mudah Menggairahkan Anak Hafal Al-Qur'an ...* hlm. 33.

¹²² Mukhlisoh Zawawie , *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an ...* hlm.109.

- 7) Guru menuliskan beberapa ayat di papan tulis, lalu menyuruh anak menulis dengan benar ayat tersebut.
- 8) Guru mengoreksi tulisan siswa tersebut.
- 9) Guru membacakan dengan tartil ayat tersebut dan menyuruh siswa untuk menirukan dan mengulang-ulang sampai lancar.
- 10) Dilanjutkan dengan langkah menghafal. Guru menghapus tulisan yang ada di papan tulis dan menyuruh siswa melihat tulisan yang ada di buku mereka.
- 11) Masing-masing anak didik disuruh menutup buku mereka dan menghafal sampai tidak melihat tulisan.
- 12) Langkah terakhir, masing-masing anak didik disuruh menulis ayat-ayat yang sudah mereka hafalkan. Jika tidak ditemukan kesalahan, baru siswa tersebut dianggap lulus dalam hafalannya.¹²³

b) *Muraja'ah* hafalan lama disima'kan dengan teman

Dengan cara berhadapan dua orang dua orang, dimana satu persatu pasangan duduk disamping ustadz-ustadzahnya. Agar bisa dipantau oleh ustadz-ustadzahnya, melakukan *muraja'ah* dengan wajib menutup *mushaf* Al-Qur'an. Siswa *memuraja'ah* ayat sambil menunggu temannya selesai semua *memuraja'ah* hafalan baru bahkan sampai ada yang diulang-ulang sampai 3 kali.

c) *Muraja'ah* hafalan lama disima'kan dengan ustadz-ustadzah

Pelaksanaan *muraja'ah* hafalan lama ini langsung disimak ustadz-ustadzahnya. Latihan menghafal akan efektif bila informasi digunakan dengan format atau desain yang sama seperti yang dilatihkan¹²⁴.

Dalam pelaksanaannya ustadz-ustadzah memberikan kebijakan mengulang lagi sampai mereka benar-benar menguasai *Tahsin* dan *Tahfidz* Al-Qur'an. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Fathir kepada peneliti bahwa: "Saya senang dengan cara tersebut pak, karena menurut saya dengan cara itulah bisa

¹²³ Mukhlisoh Zawawie , *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an ...* hlm.110.

¹²⁴Marilee Sprenger, *Cara Mengajar Agar Siswa Tetap Ingat ...* hlm. 94.

melancarkan hafalan lama saya. Rasa takut dapat menambah semangat saya dalam *nderes pak.*¹²⁵

d) Ujian Mengulang hafalan

Ujian mengulang hafalan ini dilaksanakan setiap 3 bulan sekali, ujian ini diikuti seluruh siswa karena hasilnya masuk dalam penilaian rapot UTS 1, UAS 1, UTS 2, UKK. UTS yaitu Ulangan Tengah Semester, UAS yaitu Ulangan Akhir Semester, UKK yaitu Ulangan Kenaikan Kelas. Adapun penilaian terkait ujian tersebut antara lain;

- 1) Adab
- 2) *Makhraj dan Tajwid*
- 3) *Mufashohah* (Kefasihan)
- 4) Kelancaran.¹²⁶

Kegiatan ujian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan hafalan siswa dan untuk memaksimalkan penerapan metode *muraja'ah* membaca (*Tahsin*) dan menghafal (*Tahfidz*) Al-Qur'an.

Di dalam pelaksanaan metode tentunya tidak lepas dari beberapa faktor. Baik faktor penghambat atau faktor pendukung. Ada dua faktor yang dapat mendorong keberhasilan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Kedua faktor tersebut adalah faktor psikologis dan faktor nonpsikologis. *Pertama*, faktor psikologis. Faktor psikologis adalah usia yang ideal. *Kedua*, faktor non psikologis. Faktor non psikologis ada dua yaitu: manajemen waktu dan tempat atau ruangan yang digunakan oleh penghafal Al-Qur'an dalam menghafal Al-Qur'an.¹²⁷

Tidak lain halnya dengan pelaksanaan metode *muraja'ah* ini. Faktor penghambat dalam menghafal ini antara lain:

- 1) Ayat-ayat yang sudah dihafal lupa lagi.
- 2) Malas

¹²⁵ Hasil wawancara dengan Fathir, Siswa SD Islam Al Madinah pada tanggal 19 Januari 2018.

¹²⁶ Hasil wawancara dengan Ustadzah Ifa, Waka Kurikulum SD Islam Al Madinah pada tanggal 19 Januari 2018

¹²⁷ Imam Musbikin, *Mutiara Al-Qur'an Khazanah Ilmu Tafsir dan Al-Qur'an* (Madiun: Jaya Starnine, 2014), hlm. 354-355.

- 3) Kecapekan
- 4) Kondisi lingkungan

Adapun faktor pendukungnya antara lain:

- 1) Istiqomah *memuraja'ah*
- 2) Memotivasi diri sendiri
- 3) Manajemen waktu yang tepat
- 4) Tempat menghafal dan *memuraja'ah* hafalan.

C. Analisis Data

Dalam keseharian siswa-siswi mengaji dan hafalan, semua di bawah pantauan ustadz-ustadzah, baik dari segi kebenaran *lafadz*, *makhraj*, dan *tajwidnya*. Adapun cara-cara ustadz-ustadzah dalam menyampaikan ilmunya mereka kepada siswa-siswi juga berbeda, disesuaikan dengan latar belakang mereka. Karena diantara mereka cara memperoleh ilmunya juga berbeda, ada yang santri kalong (santri mengaji dengan kiai kampung), santri pondok pesantren, dan ada juga santri yang khusus *Tahfidzul Qur'an*.

Peneliti ambil contoh dari tiga kategori mereka yaitu;

- a) Ustadzah Hida, Ustadzah Adi, dan Ustadzah Ifa, *muraja'ahnya* dengan bermain kartu. Karena untuk kelas bawah yang notabene belum lancar baca tulis, mereka senang dengan cara tebak-tebakan seperti itu.
- b) Ustadzah Rini, dan Ustadz Yasin, *muraja'ahnya* lebih senang dengan keseriusan. Jadi siswa-siswi tersebut fokus dan konsentrasi penuh atas apa yang diperintahkan oleh ustadz-ustadzahnya dalam membaca, mengaji, menulis dan menghafalkan tulisan yang sudah mereka salin.
- c) Ustadzah Arina, Ustadzah Enik, dan Ustadz Miftah *muraja'ahnya* dengan cara sambung ayat. Jadi siswa-siswi kelas pilihan atas ini, mereka harus benar-benar hafal di luar kepala. Baik ketika pembelajaran *tahsin* tentang hukum bacaan-bacaan maupun ketika pembelajaran *tahfidz* juz 30.

D. Temuan dan Pembahasan Penelitian

Temuan penelitian ini mengemukakan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai *Tahsin* dan *Tahfidz* Al-Qur'an di SD Al Madinah yaitu

Metode *muraja'ahnya* menggunakan sistem *one day one ayat*. Cara ini digunakan untuk menghafalkan Al-Qur'an bagi siswa-siswi kelas bawah. Disini seorang ustadz atau ustadzah membacakan dan menulis ayat yang akan dihafalkan oleh siswa - siswi tersebut. Selanjutnya santri menirukan sampai benar *makhraj* maupun *tajwidnya*.

Pelaksanaan menghafal Al-Qur'an dengan metode *muraja'ah* antara lain; setoran, *muraja'ah* hafalan lama dengan teman, *muraja'ah* hafalan lama dengan ustadadz-ustadzah, ujian *tahsin* dan *tahfidz* tri wulan.

Salah satu keutamaan dan keberkahan membaca Al-Qur'an jika ditinjau dari sisi *tazkiyatun nafsi* (penyucian diri) atau *spiritualitas* Islam adalah penyuci dan penyejuk jiwa.¹²⁸ Pendidikan yang ditanamkan sejak dini akan menciptakan benteng yang kokoh bagi anak dari segala keburukan yang akan dihadapinya di jalan, di pasar atau di sekolah.¹²⁹

Begitulah pengaruh pendidikan, kita berada pada posisi yang sangat membutuhkan pendidikan dan tujuan yang diinginkan. Jika kita melalaikan pendidikan ini, maka kita seperti sedang menyodorkan diri kepada macam-macam burung-burung yang terbang. Mungkin mereka akan datang mematuk dan merebut mutiara-mutiara kita dan melemparkan kotoran kepada kita sebagai bayarannya. Karena anak adalah harta yang sangat berharga dibandingkan harta yang lain, jangan sampai kita lewatkan usia emas anak ini dengan salah pergaulan atau pendidikan.

¹²⁸ Nur Faizin Muhith, *Dahsyatnya Membaca dan Menghafal Al-Qur'an* (Surakarta: Ahad Books, 2014), hlm. 30.

¹²⁹ Al-Habib Al-Allamah Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafiz, *Mendidik Anak dengan Benar* terj. Husein Nabil Assegaf (Tangerang: Putera Bumi, 2012), hlm. 47.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dalam skripsi ini yang berjudul “ *Implementasi Metode Muraja’ah untuk Keberhasilan Belajar dalam Program Unggulan Tahsin dan Tahfidz Al-Qur’an Siswa-Siswi SD Islam Al Madinah Kalongan Ungaran Timur*”. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Proses *Tahsin* dan *Tahfidz* Al-Qur’an di SD Al Madinah yaitu menggunakan sistem *one day one ayah*. Didalam menghafal Al-Qur’an tentunya harus diiringi niat yang ikhlas, meminta izin kepada orang tua, mempunyai tekad yang besar dan kuat, istiqomah, dan lancar membaca Al-Qur’an. Pelaksanaan menghafal Al-Qur’an dengan metode *muraja’ah* di SD Islam Al Madinah antara lain: setoran hafalan baru kepada ustadz-ustadzah, *muraja’ah* hafalan lama yang disima’kan kepada teman dengan berhadapan dua orang dua orang, *muraja’ah* hafalan lama dengan ustadz-ustadzah, ujian tri wulan.

Disamping itu ada beberapa faktor penghambat dan pendukung *Tahsin* dan *Tahfidz* Al-Qur’an di SD Al Madinah. Faktor penghambat dalam menghafal ini antara lain:

- 1) Ayat-ayat yang sudah dihafal lupa lagi.
- 2) Malas
- 3) Kecapekan
- 4) Kondisi lingkungan

Adapun faktor pendukungnya antara lain:

- 1) Istiqomah *memuraja’ah*
- 2) Memotivasi diri sendiri
- 3) Manajemen waktu yang tepat
- 4) Tempat menghafal dan *memuraja’ah* hafalan.

Hasil menggunakan Metode *Muraja’ah* dalam *Tahsin* dan *Tahfidz* Al-Qur’an di SD Al Madinah yaitu menggunakan cara *one day one ayah*, maka hafalan siswa menjadi bagus, baik dan benar dari segi *makhraj* serta *tajwidnya*. Selain itu juga

hafalan siswa menjadi akan semakin terjaga serta siswa mampu melakukan ujian *muraja'ah* dengan penuh semangat.

B. Saran

1. Kepada Pengasuh Yayasan

Hendaknya pengasuh yayasan mengembangkan dan meningkatkan program pembelajaran menghafal Al-Qur'an menggunakan metode *muraja'ah*, agar dapat mencetak siswa yang *ahlul Qur'an* yang lancar, baik dan benar.

2. Kepada Ustadz-ustadzah

Hendaknya ustadz-ustadzah dapat meningkatkan mutu pengajarannya dan meningkatkan kedisiplinannya dalam mengajar. Selain itu juga terus memotivasi agar para siswa dapat menjaga kelancaran *Tahsin* dan *Tahfidz* Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh serta kelak menjadi siswa *hafidz-hafidzah* yang mampu mengamalkan apa yang telah didapatkannya.

3. Kepada Para Siswa

Hendaknya para siswa menjadi lebih aktif lagi dalam belajar *Tahsin* dan *Tahfidz* Al-Qur'an dan mengkaji maknanya, pandai memanfaatkan waktu dan mampu mencari solusi dari pemasalahannya dalam *Tahsin* dan *Tahfidz* Al-Qur'an, agar kelak menjadi *hafidz-hafidzah* yang bisa diharapkan oleh semua pihak sebagai penerus perjuangan Islam dan mampu mengamalkan serta mengajarkan apa yang telah diperolehnya dalam *Tahsin* dan *Tahfidz* Al-Qur'an.

4. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya. Yang berhubungan dengan penerapan, pembelajaran *Tahsin* dan *Tahfidz* Al-Qur'an dengan menggunakan metode *muraja'ah*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Hakim dan Jaih Mubarak, Atang, *Metodologi Studi Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Abdul Fattah Azzawawi, Yahya, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an Cepat Menghafal, Kuat Hafalan, dan Terjaga Seumur Hidup* terj. Dinta, Surakarta: Insan Kamil, 2010.
- Abu Sayyid, Salafuddin, *Balitapun Hafal Al-Qur'an*, Solo: Tinta Medina, 2012.
- Agama RI, Departemen, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Karya Toha Putra, 1999.
- Ahmadi, Nur Uhbiyati dan Abu, *Ilmu Pendidikan Islam I*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Al-Lahim, Khalid bin, *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an? Metode Mutakhir Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an* Terj. Abu Abdurrahman, Surakarta: Daar An-Naba', 2008.
- Al-Qaradhawi, Yusuf, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Al Quro, Abu Izzah, *Tajwid dan Tahsin Kaidah Tata Cara Membaca Al-Qur'an dan Tempat Keluarnya Huruf Disertai Sifat-sifatnya*, t.t.p: Mahkota Kita, t.th.
- Amali Herry, Bahirul, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pro U Media, 2012.
- Annuri, Ahmad, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Pembahasan Ilmu Tajwid*, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2016.

- An-Nahlaawi, Abdurrahman, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Ar Ramli, Muhammad Syauman, *Air Mata Pembaca Al-Qur'an*, Solo: Aqwam, 2007.
- As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, Raghieb, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, Solo: Aqwam, 2013.
- At-Tubany, Ziyad Ul-Haq, *Struktur Matematika Al-Qur'an*, Solo: Rahma Media Pustaka, 2009.
- Baduwilan, Ahmad Salim, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an* terj. Rusli, Jogjakarta: Diva Press, 2011.
- _____ *Cara Mudah & Cepat Hafal Al-Qur'an* terj. Yasir Abu Ibrahim, Solo: Kiswah, 2014.
- Bahri Djamarah, Syaiful, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Bina Afianto, Ahda, *Jurus Jitu Agar Anak Rajin Sholat, Cepat Hafal Al-Qur'an, dan Berbakti Kepada Orang Tua*, Surakarta: Ahad Books, 2013.
- Dalyono, M., *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Djamas, Nurhayati, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan*, Jakarta: Jasa Grafindo Persada, 2009.
- Faizin Muhith, Nur, *Dahsyatnya Membaca dan Menghafal Al-Qur'an*, Surakarta: Ahad Books, 2014.

- Fatchan dan Wayan Dasna, Achmad, *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*, Surabaya: Jenggala Pustaka Utama, 2009.
- J. Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- J. Sternberg, Robert, *Psikologi Kognitif* terj Yudi Santoso, Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Kholis, M. Nur, *Pedoman Menghafal Al-Qur'an*, Wonosobo: PPTQ Baitul Abidin, 2012.
- Magazine, Mahjubah, *Pendidikan Anak Sejak Dini Hingga Masa Depan* terj. Yedi Kurniawan, Jakarta: Firdaus, 1993.
- Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany, Omar, *Falsafah Pendidikan Islam* terj. Hasan Langgulung, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Muhammad, Najamudin, *Tips Membuat Anak Rajin Ibadah Sejak Dini*, Jogjakarta: Sabil, 2011.
- Muhidin, Asep, *Metode Muta'allim Cara Mudah Baca Al Qur'an dengan Tajwid dan Tahsin*, Jakarta Selatan: Khazanah Mimbar Plus, 2015.
- Muhith, Nur Faizin, *Semua Bisa Hafal Al-Qur'an*, Surakarta: Al-Qudwah Publishing, 2013.
- Mulyasa, E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Implementasi dan Inovasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Musbikin, Imam, *Mutiara Al-Qur'an Khazanah Ilmu Tafsir dan Al-Qur'an*, Madiun: Jaya Starnine, 2014.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Qosim, Amjad, *Sebulan Hafal Al-Qur'an* Terj. Abu Fawwaz Munandar, Solo: Zam-zam, 2015.

- Rachman, Fauzi, *Menyingkap Rahasia dan Makna Huruf Hijaiyyah*, Jogjakarta: Citra Risalah, 2010.
- Rahman Shaleh, Abdul, *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Prenada Media Group, 2009.
- Ristiyanto, Sugeng, *Mendidik Kecerdasan Ukhrawi: Panduan Pendidik Profesional*, Semarang: Rasail Media Grup, 2011.
- Riyadh, Sa'ad, *Langkah Mudah Menggairahkan Anak Hafal Al-Qur'an* terj. Isnaini Bambang, Surakarta: Samudra, 2009.
- _____ *Metode Tepat Agar Anak Hafal Al-Qur'an* terj. Isnaini Bambang, Solo: Pustaka Arafah, 2016.
- Sugono, Dendy, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Sahrani, Popi Sopiadin dan Sohari, *Psikologi Belajar Dalam Perspektif Islam*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Sprenger, Marilee, *Cara Mengajar Agar Siswa Tetap Ingat*, Jakarta: Erlangga, 2011.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil, Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sudja'i, Ahmad, *Pengembangan Kurikulum*, Semarang: Akfi Media, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Supandi, Irfan, *Agar Bacaan Al-Qur'an Tak Sia-sia*, Solo: Tinta Medina Satu, 2013.

Tafsir, Ahmad, *Filsafat Pendidikan Islami Integrasi Jasmani, Rokhani, dan Kalbu Memanusiakan Manusia*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Ubaid, Majdi *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an ter. Ikhwanuddin*, Solo: Aqwam, 2014.

Uhbiyati, Nur, *Long Life Education Pendidikan Anak Sejak dalam Kandungan Sampai Lansia*, Semarang: Walisongo Press, 2009.

Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafiz, Al-Habib Al-Allamah, *Mendidik Anak dengan Benar* terj.Husein Nabil Assegaf, Tangerang: Putera Bumi, 2012.

W. Alhafidz, Ahsin *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Wonosobo: Bumi Aksara, 2005.

Zaini, Syahminan, *Kewajiban Orang Beriman Terhadap Al-Qur'an*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1982.

Zawawie, Mukhlisoh, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, Solo: Tinta Medina, 2011.

<http://abahluthficenter.org/tentang/visi-misi/> diakses senin 24 oktober 2016 jam 19.43 WIB.

LAMPIRAN – LAMPIRAN



Gambar 4.1

Apel pagi kelas atas, sebelum pembelajaran *Tahsin* dan *Tahfidz* Al-Qur'an, serta Shalat Dhuha



Gambar 4.2

Character Building (Penanaman *Akhlaqul Karimah* sebelum jam pulang).



Gambar 4.3
Hafiah Khotmil Qur'an dan Akhirussanah dari tim pengembira (kelas rendah).



Gambar 4.4
Hafiah Khotmil Qur'an dan Akhirussanah SD Islam Al Madinah Bersama Pembina Yayasan, Ketua Yayasan dan Dewan Asatidz.



Gambar 4.5
Individual Kelas Rendah



Gambar 4.6
Klasikal Gabungan Kelas Atas dan Kelas Bawah.
Sebelum mereka masuk ke kelas *Tahsin Tahfidz* mereka masing masing.



Gambar 4.7

Klasikal gabungan kelas rendah. Target Surat An-Nas – Surat Ad Dhuha



Gambar 4.8

Muraja'ah kelas atas



Gambar 4.9
Setoran hafalan kelas tinggi.
Sambil memuraja'ah ayat-ayat sebelumnya yang sudah dihafalkan.



Gambar 4.10
Siswa mengaji *tahsin*, terlebih dahulu secara individu, sebelum menghafalkan ayat-ayat yang akan dihafalkan



Gambar 4.11
Siswa- siswi mengulang-ulang ayat yang akan dihafalkan.



Gambar 4.12
Tahsin Tahfidz Individual



Gambar 4.13

Untuk siswi yang duduk berhadapan sedang simak-simakan, sedangkan yang putra, menulis kembali 1 ayat yang dituliskan ustadz-ustadzah di papan tulis.

LAMPIRAN I

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Siswa SD Islam Al Madinah:

1. Bagaimana proses *tahsin* dan *tahfidz* Al-Qur'an di SD Islam Al Madinah?
2. Bagaimana penerapan metode *muraja'ah* dalam meningkatkan kelancaran *tahsin* dan *tahfidz* Al-Qur'an di SD Islam Al Madinah?
3. Apakah ada hambatan-hambatan tertentu dalam penerapan metode *muraja'ah*?
4. Bagaimana solusi dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam penerapan metode *muraja'ah*?
5. Apakah dengan metode *muraja'ah* tersebut dapat membantu anda dalam menjaga hafalan Al-Qur'an?

Untuk Ustadz-ustadzah:

1. Bagaimana sejarah berdirinya SD Islam Al Madinah?
2. Upaya apa saja yang harus dilakukan agar hafalan siswa bisa tetap terjaga dengan lancar, baik dan benar?
3. Bagaimana hasil metode *muraja'ah* dalam *tahsin* dan *tahfidz* Al-Qur'an di SD Islam Al Madinah?

LAMPIRAN II

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN SISWA

Metode Data : Observasi dan Wawancara
Hari dan tanggal : Jum'at, 19 Januari 2018
Jam : 08.00-11.00 WIB
Sumber data : Siswa-siswi SD Islam Al Madinah

Peneliti : *Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh* Mbak Syasa, Mbak Nia, Mas Fathir dan Mas Ula? Apa kabar hari ini mbak, mas?

Siswa : *Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh. Alhamdulillah* luar biasa Allahu Akbar.

Peneliti : Ok! Sebelum masuk ke sesi wawancara, berkenankan nama saya Falakhudin, rumah saya Kalirejo RT 2 RW 3 Ungaran Timur. Saya akan meneliti sekolah ini yang selama ini mengunggulkan pendidikan Al-Qur'an sejak dini meskipun masih usia anak SD.

Peneliti : Langsung saja ya mbak biar tidak menyita waktu pembelajaran *tahsin* dan *tahfidz* mas, mbak yang ada disini. Menurut mbak Syasa mengapa senang dengan pembelajaran *Tahsin* dan *Tahfidz* di SD Al Madinah?

Syasa : Saya masih kelas 3 disini pak, akan tetapi semangat saya menggebu-gebu untuk menghafal Al-Qur'an, karena membaca keistimewaan dan pahala menghafal Al-Qur'an itu sangat menjamin hidup kita. Memang benar pak niat awal saya menghafal itu dorongan dari orang tua, bahkan *Tahsin* dan *Tahfidz* Al-Qur'an di SD Al Madinah pun juga perintah dari orang tua saya. Akan tetapi setelah saya mengikuti proses menghafal disana, saya tertarik dengan kesetaraan lagu dan penekanan *makhraj* tajwidnya.

- Peneliti : Bagaimana proses *tahsin* dan *tahfidz* Al-Qur'an di SD Islam Al Madinah?
- Nia : Proses belajar mengajar program *tahsin* dan *tahfidz* Al-Qur'an bermacam-macam pak, yang pertama klasikal yaitu membaca bersama-sama, kedua individual yaitu maju satu persatu ke ustadz atau ustadzah, kami dikelompokkan sesuai dengan kelas kemampuan, jadi misalkan kelas satu sudah bisa di *marhalah* tertinggi berarti kami dikelompokkan di kelas *marhalah* tertinggi. Ada lagi yaitu *one day one ayat*, *one day one ayat* itu sehari kita menghafalkan satu ayat tetapi kalau misalkan ada waktu lebih jadi kami menghafalkan lagi pak. Agar target kami kelas 3 atau kelas 4 bisa menghafalkan *juz amma* begitu pak.
- Peneliti : Apakah ada hambatan-hambatan tertentu dalam penerapan metode *muraja'ah*?
- Ula : Ya ada pak. Kadang- kadang kami dalam setiap hari kan pulang jam 14.00 WIB jadi setelah itu ada pelajaran matematika, Bahasa Inggris, IPA dan lain-lain. Hambatan kami ketika ada PR dari Ustadz-Ustadzahnya kami fokus untuk mengerjakan PR, tetapi kami tetap menjalaninya karena ingin membahagiakan orang tua pak.
- Peneliti : Bagaimana solusi dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam penerapan metode *muraja'ah*?
- Ula : Ya kami berusaha mengatur waktu dengan baik pak. Kalau misalkan ayat-ayatnya panjang kami bagi dua waktu, misalkan malam setengah ayat paginya sebelum *tahsin* dan *tahfidz* itu setengah lagi. Yang penting kami tidak malas, kami hindari rasa malas tersebut.
- Peneliti : Apakah dengan metode *muraja'ah* tersebut dapat membantu anda dalam menjaga hafalan Al-Qur'an?

- Fathir : Saya senang dengan cara tersebut pak, karena menurut saya dengan cara itulah bisa melancarkan hafalan lama saya. Rasa takut dapat menambah semangat saya dalam *nderes* pak.
- Peneliti : Bagaimana penerapan metode *muraja'ah* dalam meningkatkan kelancaran *tahsin* dan *tahfidz* Al-Qur'an di SD Islam Al Madinah?
- Nia : Karena dengan *muraja'ah* tersebut bisa kami laksanakan tidak hanya di kelas, tetapi ketika istirahat, bermain kita bisa sambung ayat. Jadi misalkan Mas Evan itu bunyi *innaa a'thoinaakal kautsar* terus Mas Ravel menjawab *Fasholli lirobbika wanhar* sambil bermain bola atau bermain kelereng, karet-karetan begitu pak.

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN USTADZ/USTADZAH

- Metode Data : Observasi dan Wawancara
- Hari dan tanggal : Kamis, 11 Januari 2018
- Jam : 08.00-11.00 WIB
- Sumber data : Ustadz dan Ustadzah SD Islam Al Madinah

- Peneliti : *Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh* Ustadzah? Bagaimana sejarah berdirinya SD Islam Al Madinah?
- Ust. Arina : *Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh* mas. Sejarah berdirinya SD Islam Al Madinah Yayasan Abah Luthfi Center adalah bermula dari gagasan Abah Luthfi untuk mendirikan sebuah yayasan yang dinamakan Yayasan Abah Luthfi Center. Yayasan tersebut berdiri pada tahun 2011. Yayasan tersebut mengelola KB-TK-SD Islam Al Madinah. Awal mula berdirinya SD Islam Al Madinah adalah gagasan yang muncul sejak Abah Luthfi berfikir bahwa pendidikan formal yang selama ini hanya umum saja,

beliau mempunyai keinginan untuk mengembangkan ilmu agama Islam juga. Sehingga berdirilah KB-TK-SD Islam Al Madinah dengan program unggulan *Tahsin* dan *Tahfidz* Al-Qur'an. Karena ilmu agama sangat dibutuhkan untuk bekal menuju akhirat. Al-Quran saja belum cukup untuk menuju akhirat jika tidak didukung dengan pengetahuan ilmu agama. Dengan ucapan *bismillaahirrahmaanirrahim* pendaftaran di SD Islam Al Madinah dibuka pada tahun 2012. Awal mula siswa yang mulai mendaftar adalah siswa TK sejumlah 6 anak. Sedangkan siswa SD ada 7 anak, dengan jumlah guru 4 orang. Yang terdiri dari 2 kepala sekolah dan 2 guru kelas. Tidak patah semangat *ustadz-ustadzah* terus berjuang dengan usaha kerja keras dan tidak lupa berdoa semoga niat baik ini dicatat oleh Allah Swt.

Peneliti : Bagaimana kondisi atau keadaan tenaga pengajar di SD Islam Al Madinah Ustadzah?

Ust. Enik : Di Yayasan SD Islam Al Madinah ada sejumlah 9 guru yaitu : Ustadz Andri Firdiana Yusuf, Ustadz Adi Kurniawan, Ustadz Yasin, Ustadz Miftah, Ustadzah Enik, Ustadzah Arina, Ustadzah Hida, Ustadzah Rini, Ustadzah Ifa.

Peneliti : Apa saja kegiatan-kegiatan sekolah di SD Islam Al Madinah Ustadzah Enik?

Ust. Enik : Pembacaan Al Fatihah, Asmaul Husna, dan Doa Sebelum Belajar. *Character building* dari Ustadz-Ustadzah secara bergilir. Hafalan klasikal kelas Annas - Ad Dhuha dan Al Lail - An Naba'. Shalat Dhuha berjamaah setiap hari. Senam sehat 2 minggu 1 kali. Ziarah makam wali setempat di minggu terakhir akhir bulan. Kegiatan pramuka dan ekstrakurikuler setiap hari sabtu. Kegiatan Jumat amal 1 minggu 1 kali. Tahlil bersama setiap hari rabu. Istighotsah Kubro dengan wali murid dan komite

setiap malam minggu legi. Upacara bendera setiap hari senin.
Mengadakan tes *Tahsin* dan *Tahfidz* setiap tiga bulan sekali

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN USTADZ/USTADZAH

- Metode Data : Observasi dan Wawancara
Hari dan tanggal : Kamis, 18 Januari 2018
Jam : 08.00-11.00 WIB
Sumber data : Ustadz dan Ustadzah SD Islam Al Madinah
- Peneliti : *Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh*
Ustadzah? Bagaimana upaya yang harus dilakukan agar hafalan siswa bisa lancar, baik dan benar ustadzah?
- Ust. Ifa : Menghafalkan Al-Qur'an itu sedikit demi sedikit mas, sedikit dan terjaga kelancarannya, benar *makhraj* dan *tajwidnya*. *Makhraj* dan *Tajwid* itu adalah hal yang penting dalam proses *Tahsin* dan *Tahfidz* Al-Qur'an. Lancar saja belum cukup jika belum benar *makhraj* dan *tajwidnya* nanti dosa yang malah ditanggung.
- Peneliti : Dalam menghafal Al-Qur'an, cara apa yang dilakukan agar anak-anak peserta didik tidak cepat bosan dan jenuh?
- Ust. Rini : Menghafal Al-Qur'an itu mudah jika suasana hati tenang, nyaman. Nyaman dan tenang adalah satu upaya agar anak-anak suka dengan menghafal Al Qur'an itu adalah dengan cara memberikan sebuah lagu tartil kepada siswa, dengan begitu metode yang kami pakai *one day one ayat*. Kami memilih metode tersebut karena mayoritas siswa kami adalah anak-anak usia sekolah dasar. Kami tidak terlalu memberikan tekanan kepada siswa.

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN USTADZ/USTADZAH

Metode Data : Observasi dan Wawancara
Hari dan tanggal : Jumat, 19 Januari 2018
Jam : 08.00-11.00 WIB
Sumber data : Ustadz dan Ustadzah SD Islam Al Madinah

Peneliti : *Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh*
Ustadzah? Bagaimana pelaksanaan *tahsin* dan *tahfidz*
Al-Qur'an di SD Al Madinah Ustadzah dengan cara *one*
day one ayat?

Ust. Arina : *Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh.*
Menurut saya sistem hafalan *one day one ayat* ini
sangat baik diterapkan kepada usia anak-anak. Selain
anak-anak tidak merasa berat, Insya Allah sedikit demi
sedikit cita-cita anak untuk menghafal Al-Qur'an akan
berhasil.

Peneliti : Bagaimana hasil metode *muraja'ah* dalam *tahsin*
dan *tahfidz* Al-Qur'an di SD Islam Al Madinah ustadzah?

Ust. Ifa : Hasil dari *tahsin* dan *tahfidz* Al-Qur'an dimasukkan ke
dalam nilai raport. Ujian mengulang/*muraja'ah* hafalan
ini dilaksanakan setiap 3 bulan sekali, ujian ini diikuti
seluruh siswa karena hasilnya masuk dalam penilaian
rapot UTS 1, UAS 1, UTS 2, UKK. UTS yaitu Ulangan
Tengah Semester, UAS yaitu Ulangan Akhir Semester,
UKK yaitu Ulangan Kenaikan Kelas. Adapun penilaian
terkait ujian tersebut antara lain; adab, *makhraj* dan
tajwid, *mufashohah* (Kefasihan) maupun kelancaran.

Ust. Arina : Menambahi ya mas, *Alhamdulillah* metode ini berhasil
karena ketika SD negeri itu pulang jam 11.00 WIB,
kami berani memulangkan jam 14.00 WIB, karena 2
jam itu waktu yang tepat untuk membimbing anak-

anak. Membimbing anak-anak untuk mengaji, salat Dhuha dan hafalan. Jadi 2 jam itu kami gunakan sebaik-baiknya selagi fikiran anak-anak masih *fresh* belum terkontaminasi dengan yang lain.

LAMPIRAN III

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Data tentang struktur organisasi SD Islam Al Madinah.
2. Data tentang jumlah siswa di SD Islam Al Madinah.
3. Data tentang jumlah pendidik dan tenaga kependidikan di SD Islam Al Madinah.
4. Data tentang kegiatan-kegiatan siswa di SD Islam Al Madinah.
5. Data tentang sejarah SD Islam Al Madinah.
6. Data tentang tata tertib Siswa SD Islam Al Madinah.
7. Data tentang sarana dan prasarana yang ada di SD Islam Al Madinah.
8. Data tentang identitas SD Islam Al Madinah.

LAMPIRAN IV

PEDOMAN OBSERVASI

Hal-hal yang diobservasi:

1. Lingkungan SD Islam Al Madinah.
2. Sarana dan prasarana di SD Islam Al Madinah.
3. Kondisi pengajar di SD Islam Al Madinah.
4. Kondisi siswa di SD Islam Al Madinah.
5. Proses belajar mengajar di SD Islam Al Madinah.
6. Proses *tahsin* dan *tahfidz* Al-Qur'an di SD Islam Al Madinah.
7. Pelaksanaan metode *muraja'ah* dalam *tahsin* dan *tahfidz* Al-Qur'an di SD Islam Al Madinah.
8. Kegiatan siswa di SD Islam Al Madinah.

LAMPIRAN V

CATATAN LAPANGAN 1

Metode Data	: Observasi dan Wawancara
Hari dan tanggal	: Rabu, 3 Januari 2018
Jam	: 08.00-11.00 WIB
Sumber data	: Kepala SD Islam Al Madinah

Peneliti datang ke SD Islam Al Madinah membawa surat ijin penelitian dan proposal penelitian untuk meminta izin kepada kepala sekolah dengan tujuan mengadakan penelitian di SD tersebut tentang program unggulan *tahsin* dan *tahfidz* Al-Qur'an di SD Islam Al Madinah.

CATATAN LAPANGAN 2

Metode Data	: Observasi dan Wawancara
Hari dan tanggal	: Kamis, 11 Januari 2018
Jam	: 08.00-11.00 WIB
Sumber data	: Kepala Sekolah dan Ustadz-ustadzah SD Islam Al Madinah

Peneliti bertemu dan wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum *Tahsin, Tahfidz* dan Kerohanian Al Madinah yaitu Ustadzah Arina Sofia. Peneliti bertanya tentang sejarah berdirinya sekolah, jumlah murid, dewan asatidz yang ada di SD Islam Al Madinah. Kemudian menemui kepala sekolah di jam kedua untuk meminta data guru-guru yang mengajar *tahsin* dan *tahfidz* Al-Qur'an.

CATATAN LAPANGAN 3

Metode Data	: Observasi dan Wawancara
Hari dan tanggal	: Jum'at, 19 Januari 2018
Jam	: 08.00-11.00 WIB
Sumber data	: Ustadz-ustadzah dan siswa-siswi SD

Islam Al Madinah

Peneliti datang ke sekolah untuk bertemu dengan siswa-siswi yang berada di kelas 3 dan kelas 4 yaitu kelas yang akan diteliti. Salah satunya bertemu dengan siswi yang telah ikut program *khotmil qur'an* tahun lalu. Peneliti menanyakan bagaimana proses mengajinya, kegiatan sehari-hari, penilaian dan puncak *akhirussanah* yang sudah mereka lalui dan dilaksanakan.

Menemui Wakil Kepala bidang Kurikulum *Tahsin* dan *Tahfidz* Al-Qur'an yang kedua untuk berkomunikasi tentang metode apa yang digunakan atau diterapkan kepada anak-anak, sehingga di usia mereka yang masih belia bisa tertarik dengan Al-Qur'an.

Pada jam istirahat peneliti menemui salah satu siswa untuk bertanya kepadanya, bagaimana perasaan mereka ketika menghafal dan bagaimana cara mereka menjaga hafalan ayat-ayat yang sudah dihafalkan.

Selanjutnya peneliti menemui wali kelas mereka tentang standar penilaian yang diberlakukan ke siswa-siswi dalam pengisian rapot.

CATATAN LAPANGAN 4

Metode Data	: Observasi dan Dokumentasi
Hari dan tanggal	: Senin, 5 Maret 2018
Jam	: 08.00-11.00 WIB
Sumber data	: Ustadz-ustadzah dan siswa-siswi SD Islam Al Madinah

Peneliti datang ke sekolah untuk mengambil foto siswa-siswi ketika apel pagi sebelum *Tahsin* dan *Tahfidz* Al-Qur'an, *character building* (penanaman *akhlaqul karimah*), runtutan *Tahsin* dan *Tahfidz* Al-Qur'an ketika siswa siswi klasikal, maupun individual untuk persiapan naik ke panggung khataman.

CATATAN LAPANGAN 5

Metode Data : Observasi dan Dokumentasi
Hari dan tanggal : Kamis, 3 Mei 2018
Jam : 08.00-11.00 WIB
Sumber data : Ustadz-ustadzah dan siswa-siswi SD Islam
Al Madinah

Peneliti datang ke sekolah untuk menghadiri dan menyaksikan acara khotmil Qur'an kedua SD Islam Al Madinah periode 2017/2018. Yang dihadiri oleh seluruh siswa, ustadz-ustadzah, orang tua wali murid, pengurus yayasan dan masyarakat sekitarnya.

CATATAN LAPANGAN 6

Metode Data : Observasi dan Dokumentasi
Hari dan tanggal : Kamis, 31 Mei 2018
Jam : 08.00-11.00 WIB
Sumber data : Kepala SD Islam Al Madinah

Peneliti datang ke sekolah untuk meminta dan mengambil surat keterangan ijin penelitian dari pihak Sekolah Dasar Islam Al Madinah kalongan Ungaran Timur dengan Ustadzah Enik Zubaedah, S.Pd. selaku Kepala Sekolah.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: www. Walisongo.ac.id

Nomor : Un.10.3/J.1/PP.00.9 /3728 /2016 Semarang, 15 September 2016
Lamp : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth:
1. H. Nur Asiyah, M.S.I
di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian mahasiswa:

Nama : Falakhuddin
NIM : 113111047
Judul : IMPLEMENTASI METODE MURAJA'AH UNTUK
KEBERHASILAN BELAJAR DALAM PROGRAM UNGGULAN
TAHSIN DAN TAHFIDZ AL QUR'AN SISWA-SISWI SD ISLAM AL
MADINAH KALONGAN UNGARAN TIMUR

Maka Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan menyetujui judul tersebut dan menunjukan Saudara:

1. Hj. Nur Asiyah, M.S.I. (Sebagai pembimbing)

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan, atas kerjasamanya, kami
ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Dekan

Mustopa, M. Ag.
19660314 200501 1 002

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: www.Walisongo.ac.id

Nomor : B- Un.10.3/D.1/TL.00/07 /2018 Semarang, 2 Januari 2018
Lamp : - 3255
Hal : Mohon Ijin Riset
a.n : Falakhudin
NIM : 113111047

Kepada Yth:

Kepala SD Islam Al Madinah
di Kalongan, Ungaran Timur

Assalamu'alaikum wr.wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama : Falakhuddin
NIM : 113111047
Alamat : Jalan Flamboyan RT 2 RW 3, Sarowo Kelurahan Kalirejo, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI METODE MURAJA'AH UNTUK KEBERHASILAN BELAJAR DALAM PROGRAM UNGGULAN TAHFIDZ AL-QUR'AN SISWA-SISWI SD ISLAM AL MADINAH KALONGAN UNGARAN TIMUR**

Pembimbing

1. Hj. Nur Asiyah, M.S.I.

Mahasiswa tersebut membutuhkan data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut diijinkan melaksanakan riset selama 30 hari, mulai tanggal 2 Januari 2018 sampai dengan selesai.

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Saudara, saya ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Prof. Dr. Fatah Syukur, M. Ag.
NIP. 196812121994 031003

Tembusan :

Ungaran, 31 Mei 2018

Sifat : Penting
Perihal : Ijin Penelitian

Kepada Yth:

Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Salam silaturrahim kami sampaikan, semoga kita semua selalu mendapatkan rahmat, hidayah serta inayah dari Allah Swt. dalam menjalankan setiap aktifitas sehari-hari. Amin.

Berdasarkan surat ijin nomor : B- 3255 Un.10.3/D.1/TL.00/ 01 /2018, perihal sebagaimana dimaksud dalam surat tersebut, maka dengan ini kami memberikan ijin penelitian di lembaga kami kepada:

Nama : Falakhuddin
NIM : 113111047
Alamat : Jalan Flamboyan RT 2 RW 3, Sarowo Kelurahan Kalirejo, Kecamatan Ungaran Timur,
Kabupaten Semarang
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI METODE MURAJA'AH UNTUK KEBERHASILAN BELAJAR
DALAM PROGRAM UNGGULAN TAHSIN DAN TAHFIDZ AL-QUR'AN
SISWA-SISWI SD ISLAM AL MADINAH KALONGAN UNGARAN TIMUR**

Demikian surat pemberian ijin ini kami sampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan *Jazākumullāh Ahsanal Jazzā'*.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Kepala SD Islam Al Madinah


Enik Zubacdah, S.Pd.



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
WALISONGO**

Jl. Walisongo No. 3 - 5 Telp. (024) 7624334, 7604554 Fax. 7601293 Semarang 50185

S E R T I F I K A T

Nomor : In.06.0/R.3/PP.03.1/3177A/2011

Diberikan kepada :

Nama : **Falakhudin**

NIM : **13 11 044**

Fak./Jur./Prodi : **Teologi / PAI**

telah mengikuti Orientasi Pengenalan Akademik (OPAK) Tahun Akademik 2011/2012 dengan tema
" MENEGUHKAN KOMITMEN MAHASISWA DALAM MENGENGEMAN AMANAT RAKYAT "

yang diselenggarakan oleh

IAIN Walisongo Semarang pada tanggal 08 - 12 Agustus 2011 sebagai, "PESERTA" dan dinyatakan :

LULUS

Demikian sertifikat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 12 Agustus 2011

An. Rektor
Pembantu Rektor III
Prof. Dr. H. Moh. Erfan Soebahar, MA
NIP. 19560624 198703 1002

Ketua Panitia

PANITIA OPAK MAHASISWA BARU
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
H. Hasyim Syuhada, M.Ag
NIP. 19720815 199703 1002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Jl. Walisongo No. 3-5 Semarang 50185 telp/fax. (024) 7615923 email: lppm.walisongo@yahoo.com

PIAGAM

Nomor : In.06.0/L.1/PP.06/1152/2014

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : FALAKHUDDIN
NIM : 113111047
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-63 tahun 2014 di Kabupaten Batang dengan nilai :

.....81..... (.....4,0 / A.....)

Semarang, 2 Desember 2014
A.n. Rektor,
Ketua,



Dr. H. Sholihan, M. Ag.
NIP. 19600604 199403 1 004



Jawa Pos
RADAR SEMARANG

RABU 1 APRIL • TAHUN 2015

Dalam rangka HUT 15 tahun Radar Semarang

Memberikan Penghargaan Kepada:



FALAKHUDIN

Atas Prestasinya Sebagai Desain Grafis Terbaik

2014 - 2015 RADAR SEMARANG

Arif Riyanto

Pemimpin Redaksi



Abdul Aziz

Direktur

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama lengkap : Falakhudin
2. Tempat dan Tgl Lahir: Kab. Semarang, 12 November 1987
3. Alamat : Jalan Flamboyan, RT 2 RW 3 Sarowo,
Kelurahan Kalirejo, Kecamatan
Ungaran Timur, Kabupaten Semarang.
4. Handphone : 08569 5555 445/ 081 5678 15544
5. Email : lakhoedd@yahoo.com
lakhoedd@gmail.com



B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:

- | | |
|-------------------------------------|------------------|
| a) SD Wujil 2 | lulus tahun 1999 |
| b) SLTP Negeri 4 Ungaran | lulus tahun 2002 |
| c) SMK Negeri 11 (Grafika) Semarang | lulus tahun 2005 |
| d) UIN Walisongo Semarang | lulus tahun 2018 |

2. Pendidikan Non Formal:

- a) Training ISO 9001:2000 tentang Manajemen Mutu
- b) Training Prepress & Color Management oleh PT. Jawa Pos Koran Surabaya

C. Prestasi

- a) Karyawan Terbaik divisi Prepress PT Glory Offset Press Jakarta Pusat tahun 2007-2008.
- b) Koordinator Prepress Computer to Plate PT Glory Offset Press Jakarta Pusat tahun 2009-2010.
- c) Desain Grafis terbaik Jawa Pos Radar Semarang tahun 2014-2015.

D. Pengalaman

- a) Pengurus OSIS SMK Negeri 11 Semarang tahun 2003-2004
- b) Penegak Bantara Pramuka SMK Negeri 11 Semarang Gudup 06.081, 06.082 ambalan RA Kartini dan Adi Negoro tahun 2003-2005.
- c) Karyawan PT Glory Offset Press Jakarta Pusat tahun 2005-2009
- d) Karyawan PT Semarang Intermedia Pers penerbit Jawa Pos Radar Semarang tahun 2011 sampai dengan sekarang.

Semarang, 18 Juli 2018



Falakhudin

NIM: 113111047